

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN PENGUSAHA MIKRO DALAM
MENGAMBIL PEMBIAYAAN MODAL USAHA PADA
UNIT PEMBIAYAAN KEUANGAN SYARIAH
KECAMATAN KLUET TENGAH - ACEH SELATAN**



Disusun Oleh:

**AZAH RAWANI
NIM:140602081**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Azah Rawani
NIM : 140602081
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Desember 2018
Yang Menyatakan



Azah Rawani
Azah Rawani

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengusaha
Mikro Dalam Mengambil Pembiayaan Modal Usaha Pada
Unit Pembiayaan Keuangan Syariah Kecamatan
Kluet Tengah - Aceh Selatan**

Disusun Oleh:

Azah Rawani
NIM: 140602081

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



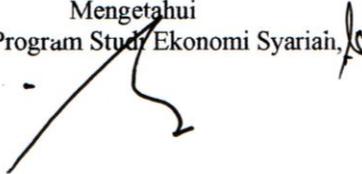
Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA
NIP: 19820808 200901 2 009

Pembimbing II,



Fakhurrazi, S.E., MM
NIP: 19760525 200312 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP: 19710317 200801 2 007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Azah Rawani
NIM: 140602081

Dengan Judul:

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengusaha Mikro Dalam Mengambil Pembiayaan Modal Usaha Pada Unit Pembiayaan Keuangan Syariah Kecamatan Kluet Tengah - Aceh Selatan

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 26 Desember 2018
19 Rabi'ul Akhir 1440 H

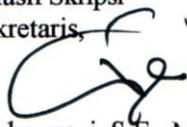
Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

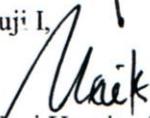
Ketua,


Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA
NIP: 19820808 200901 2 009

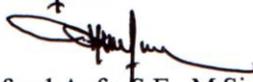
Sekretaris,


Fakhurrrazi, S.E., MM
NIP: 19760525 200312 1 002

Penguji I,

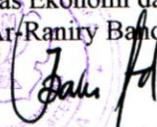

Dr. Nevi Hasnita, M.Ag
NIP: 19771105 200604 2 003

Penguji II,


Safarul Aufa, S.E., M.Si
NIDN: 1318128701

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP: 19640314 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Azah Rawani
NIM : 140602081
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : azzahrawani96@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengusaha Mikro Dalam Mengambil Pembiayaan Modal Usaha Pada Unit Pembiayaan Keuangan Syariah Kecamatan Kluet Tengah - Aceh Selatan.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Desember 2018

Mengetahui,

Penulis

Azah R

Pembimbing I

Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA
NIP: 198208082009012009

Pembimbing II

Fakhruddin Sye, MM
NIP: 197605252003121002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, dimana dengan berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Rasulullah terakhir yang diutus dengan membawa syari'ah yang mudah, penuh rahmat, dan yang telah membawa peradaban dari alam jahiliyah (kebodohan) ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengusaha Mikro Dalam Mengambil Pembiayaan Modal Usaha Pada Unit Pembiayaan Keuangan Syariah Kecamatan Kluet Tengah - Aceh Selatan”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar skripsi ini dapat tersusun sesuai harapan. Sesuai dengan fitrahnya, manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka dalam skripsi yang penulis susun ini belum mencapai tahap kesempurnaan.

Alhamdulillah skripsi ini telah selesai, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun secara materil. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Wakil Dekan I, Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan II dan Dr. Analiansyah, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
4. Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA selaku pembimbing I dan Fakhurrrazi, S.E., MM selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis.
5. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag selaku penguji I, dan Safarul Aufa, S.E., M.Si selaku penguji II yang telah meluangkan pemikiran dan waktu kepada penulis.
6. Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah Segenap Dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.
7. Orang tua yang sangat penulis cintai, Bapak Zakariya (Alm) dan Ibu Antinam, yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat serta

dorongan kepada penulis hingga skripsi ini selesai. Tanpa do'a dari orang tua mungkin penulis tidak bisa menyelesaikan skripsi ini, dan kakak kandung Ramzah dan Abang Ipar Firwani yang telah banyak membantu penulis. serta keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2014 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat teristimewa Yuli Bastian, S.Pd.i yang telah banyak memberi dukungan moril maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Maka kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan meminta pertolongan, seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya untuk kita semua. Amin Yarabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 26 Desember 2018

Penulis,

Azah Rawani

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor:158 Tahun 1987 –Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘—
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	سّ	Sy	28	ع	—’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
ي / َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh :

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة)hidup

Ta marbutah (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ: *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan *Misr* ; Beirut, bukan *Bayrut* ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan *Tasawuf*.

ABSTRAK

Nama	: Azah Rawani
NIM	: 140602081
Fakultas/Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul	: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengusaha Mikro dalam Mengambil Pembiayaan Modal Usaha pada Unit Pembiayaan Keuangan Syariah Kecamatan Kluet Tengah – Aceh Selatan
Tanggal Sidang	: 26 Desember 2018
Tebal	: 160 Halaman
Pembimbing I	: Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA
Pembimbing II	: Fakhurrrazi, S.E., MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pengusaha mikro dalam mengambil pembiayaan pada UPKS Kecamatan Kluet Tengah-Aceh Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa (1) Faktor Internal tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung}(-6,449) < t_{tabel}(1,983)$ atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, (2) Faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung}(18,147) > t_{tabel}(1,983)$ atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, (3) Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji F), variabel independen yaitu faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu keputusan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $229,433 > 2,354$ atau nilai signifikansi sebesar $(0,000) < 0,05$, sehingga menerima hipotesis bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada Unit Pembiayaan Keuangan Syariah Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Kata Kunci: Pengusaha Mikro, Pembiayaan, Faktor Internal, Faktor Eksternal

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	14
2.1.1 Pengertian UMKM	14
2.1.2 Usaha Mikro	15
2.1.3 Permasalahan Yang Dihadapi UMKM	17
2.2 Pembiayaan	17
2.2.1 Pengertian Pembiayaan	17
2.2.2 Unsur-Unsur Pembiayaan	19
2.2.3 Jenis-Jenis Pembiayaan	21
2.2.4 Fungsi dan Manfaat Pembiayaan	23
2.2.5 Prosedur Pemberian Pembiayaan	26
2.2.6 Prinsip-Prinsip Pembiayaan	29
2.3 <i>Murābahah</i>	33

2.3.1	Pengertian <i>Murābahah</i>	33
2.3.2	Landasan Hukum <i>Murābahah</i>	34
2.3.3	Rukun dan Syarat <i>Murābahah</i>	35
2.3.4	Pembiayaan <i>Murābahah</i>	38
2.3.5	Skema Pembiayaan <i>Murābahah</i>	40
2.3.6	Karakteristik Pembiayaan <i>Murābahah</i>	42
2.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen	43
2.5	Kajian Terdahulu.....	49
2.6	Kerangka Pemikiran	52
2.7	Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN		56
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
3.2	Lokasi Penelitian	56
3.3	Data dan Teknik Pemerolehannya	56
3.4	Populasi dan Sampel.....	57
3.5	Teknik Pengumpulan Data	59
3.6	Skala Pengukuran	60
3.7	Definisi Operasional Variabel	61
3.8	Metode Analisis Data	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		72
4.1	Gambaran Umum.....	72
4.1.1	Kondisi Geografis	72
4.1.2	Sejarah UPKS (BKAD “Mega Surya”)	73
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	74
4.2.1	Analisis Deskriptif	74
4.2.2	Uji Instrumen	84
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	88
4.2.4	Uji Hipotesis.....	91
4.3	Pembahasan Hasil dan Implikasi Penelitian	97
BAB V PENUTUP		102
5.1	Kesimpulan	102

5.2	Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	110
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Usaha Pada Unit Pembiayaan Keuangan Syariah (UPKS).....	6
Tabel 2.1 Kekuatan dan Kelemahan UMKM.....	14
Tabel 3.1 Model Skala Likert.....	61
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Operasional Variabel.....	63
Tabel4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
Tabel4.2 Deskripsi Usia Responden.....	76
Tabel4.3 Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden.....	77
Tabel4.4 Deskripsi Pekerjaan Responden.....	79
Tabel4.5 Deskripsi Pendapatan Rata-rata Responden.....	80
Tabel4.6 Deskripsi Lama Menjadi Anggota UPKS.....	82
Tabel4.7 Hasil Uji Validitas Faktor Internal.....	84
Tabel4.8 Hasil Uji Validitas Faktor Eksternal.....	85
Tabel4.9 Hasil Uji Validitas Keputusan.....	86
Tabel4.10 Hasil Uji Reabilitas.....	87
Tabel4.11 Hasil Uji Normalitas.....	88
Tabel4.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	89
Tabel4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	90
Tabel4.14 Hasil Uji Regresi Berganda.....	92
Tabel4.15 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	94
Tabel4.16 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	95
Tabel4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	96

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i>	41
Gambar 2.3Kerangka Berfikir	53
Gambar 4.1 Grafik Usia Responden.....	77
Gambar 4.2Diagram Tingkat Pendidikan Responden	78
Gambar 4.3Diagram Pekerjaan Responden.....	80
Gambar 4.4Grafik Pendapatan Rata-Rata Responden.....	82
Gambar 4.5Grafik Lama Menjadi Anggota UPKS	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Kuisisioner..... 111
Lampiran 2	Data Tabulasi Kuisisioner 116
Lampiran 3	Hasil Uji Data Kuisisioner..... 140
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian 156
Lampiran 5	Surat Bukti Telah Selesai Penelitian..... 160

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor keuangan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam mendorong peningkatan perekonomian nasional dan ekonomi masyarakat. Perkembangan dan kemajuan pada sektor keuangan, baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank perlu dipertahankan. Dalam aspek kelembagaan, organisasi, regulasi (kebijakan), dan sumber daya manusia (SDM) perlu adanya peningkatan dan perbaikan, khususnya pada lembaga keuangan bukan bank.

Perkembangan dalam masyarakat saat ini, lembaga keuangan yang menyediakan dana atau modal bagi usaha skala mikro dan usaha skala kecil sangatlah penting. Lembaga keuangan skala mikro ini hanya difokuskan kepada usaha-usaha masyarakat yang bersifat mikro. Lembaga keuangan berskala mikro ini dikenal dengan sebutan Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. UMKM merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian secara meluas bagi masyarakat. UMKM berperan sangat penting dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat,

mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Usaha mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan baik berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum. Selain itu, perusahaan harus milik warga negara Indonesia dan memiliki kekayaan bersih atau total aset paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Dalam mengembangkan usahanya, UMKM dihadapkan pada beberapa permasalahan. Selain faktor SDM yang rendah, terbatasnya sarana dan prasarana, dan teknologi, faktor utama yang menghambat perkembangan UMKM adalah kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan. Modal usaha sangat penting bagi perusahaan, perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal usaha akan sulit untuk menjalankan kegiatannya. Tanpa modal usaha yang cukup perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi pedagang mikro dalam memperoleh modal untuk menjalankan usahanya, menurut Murnawanti & Sholahuddin (2013), dalam jurnal penelitiannya menyebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi pedagang kecil diantaranya, kesulitan dalam pemodalannya, kesulitan dalam aspek

keterampilan, tidak mempunyai administrasi yang baik. Pada umumnya pedagang kecil tidak mempunyai administrasi yang baik yang dapat memberikan gambaran tentang perusahaan setiap saat.

Perkembangan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal usaha. Perusahaan yang sedang tumbuh atau berkembang akan banyak melakukan kegiatan terutama kegiatan produksi dan pemasaran, kedua jenis kegiatan ini memerlukan modal yang cukup. Perusahaan yang tumbuh berkembang tanpa didukung oleh modal usaha yang kuat, ia akan kembali melemah dan akhirnya mati. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa modal usaha adalah ruh atau energi internal yang menggerakkan seluruh kegiatan perusahaan.

Sumber keuangan yang umumnya digunakan oleh pengusaha mikro adalah para pelepas uang atau rentenir yang memberikan pinjaman dengan tingkat suku bunga yang sangat tinggi atau jauh di atas suku bunga pasar, tentunya sangat memberatkan bagi pengusaha mikro tersebut. Pengusaha cenderung menggunakan jasa para pelepas uang karena beberapa faktor di antaranya prosedur peminjaman yang mudah dan sederhana, sering kali tidak menggunakan agunan dan jumlah pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan pengusaha.

Pemerintah memberikan suatu kemudahan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha yang sehat, tangguh dan mandiri melalui wadah lembaga keuangan mikro (LKM). Oleh

karena itu, LKM perlu memiliki kelembagaan yang jelas, terstruktur dan usaha yang kuat sehingga mampu melaksanakan fungsi dan perannya sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Masyarakat yang memiliki ekonomi lemah sekarang ini jarang sekali tersentuh oleh lembaga-lembaga formal seperti bank maupun lembaga keuangan lainnya untuk dapat mengakses modal usaha. Solusi yang mereka tempuh untuk menambah permodalannya dengan cara mengajukan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah.

Adanya lembaga keuangan syariah di Indonesia dipelopori oleh berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dapat mengakomodir berbagai aspirasi dan keinginan masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan terutama pengusaha UMKM. Lembaga keuangan syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang telah lahir dan berkembang jauh sebelum lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah memiliki peluang cukup besar mengingat banyaknya keunggulan dan kelebihan yang dimiliki lembaga keuangan syariah di banding bank konvensional.

Pada umumnya produk yang ditawarkan oleh suatu lembaga keuangan syariah adalah produk pembiayaan (*financing*) dan produk simpanan (*funding*). Produk pembiayaan meliputi pembiayaan *mudhārabah*, *murābahah*, *musyarakah*, *ba'i bittaman ajil* dan *qardul hasan*. Menurut Muhammad (1998:170) pada dasarnya calon nasabah akan memilih suatu produk apabila

keinginannya dapat dipenuhi oleh produk-produk tersebut, sehingga lembaga keuangan syariah harus mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap produk yang ditawarkan.

Pada Unit Pembiayaan Keuangan Syariah (UPKS) Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan sendiri terdapat produk pembiayaan dengan menggunakan sistem pembiayaan *murābahah* (jual beli). Akad *murābahah* merupakan akad kerjasama usaha antara pemilik modal dan pengelola modal yang diberikan dengan membagi keuntungan sesuai dengan bagian yang telah disepakati pada saat melakukan akad.

UMKM dalam membuat keputusan untuk mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS tentunya mempunyai beberapa pertimbangan (Nugroho, 2012), diantaranya yaitu berasal dari faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri nasabah itu sendiri. Faktor internal sendiri dapat dibagi menjadi dua: (1) faktor pribadi (usia, pekerjaan, lama usaha, pendapatan), (2) faktor Psikologis (motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan, dan sikap). Kemudian pertimbangan yang berasal dari faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar yaitu: promosi, kemudahan sistem, bagi hasil, pelayanan, prosedur, dan lokasi.

Pada UPKS itu sendiri, setiap orang yang mengajukan pembiayaan modal usaha dapat memperoleh pembiayaan dengan

jumlah paling tinggi sebesar Rp. 20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah) dengan pinjaman paling rendah sebesar Rp. 1000.000,00 (satu juta rupiah), dengan jangka waktu pengembalian selama satu tahun. UPKS merupakan salah satu perwujudan dari sistem syariah yang mampu melayani usaha kecil yang tidak mampu berhubungan dengan lembaga perbankan. Meningkatnya kesejahteraan anggota melalui peningkatan produksi, peningkatan pendapatan anggota, peningkatan nilai asset, perbaikan rumah dan mampu membuka usaha baru, peningkatan modal, dan peningkatan konsumsi. Namun bagi UPKS terjaminnya keberlangsungan kegiatan pembiayaan karena perputaran modal lancar.

Tabel 1.1

Data Usaha Pada Unit Pembiayaan Keuangan Syariah (UPKS)

No.	Nama Usaha	Jumlah (orang)
1.	Petani	169
2.	Pedagang Kue	30
3.	Pedagang Sayur	23
4.	Wiraswasta	17
5.	Pedagang Pupuk	5
6.	Konter Pulsa	7
7.	Warung Kopi	13

Sumber: Data pada UPKS, 2018.

Kecamatan Kluet Tengah merupakan salah satu kecamatan di daerah Kabupaten Aceh Selatan yang kegiatan perekonomiannya didominasi oleh sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan tiang penyangga utama dari perekonomian di Kecamatan Kluet Tengah. Sektor ini juga ditopang dengan sektor-sektor lain seperti perdagangan, nelayan, dan tambang. Melihat kondisi hasil pertanian pada saat ini, banyak sekali masyarakat memilih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berdagang, seperti menjual kue, sayur, kios kelontong dan lainnya, dikarenakan hasil pertanian yang didapat tidak memuaskan. Masyarakat yang ingin memulai suatu usaha cenderung tidak memiliki modal awal untuk memulai usahanya, dikarenakan kondisi perekonomian masyarakat di Kluet Tengah masih rendah.

Jadi, dengan hadirnya Unit Pembiayaan Keuangan Syariah (UPKS) sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang bergerak dibidang jasa sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan modal usaha, dan juga diharapkan UPKS dapat menjadi lembaga yang bebas dari bunga pinjaman. Selama ini masyarakat di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan sangat sulit untuk memperoleh modal untuk menjalankan usaha dikarenakan minimnya lembaga-lembaga keuangan yang menyediakan modal, hal ini menjadikan masyarakat mengambil alternatif yang dirasa dapat memberikan modal dengan cepat tanpa memikirkan hal-hal lain lagi yaitu mendapat pinjaman dengan bunga yang tinggi. Hal ini menjadikan masyarakat mau tidak mau

harus mengambil pembiayaan yang berbasis bunga tersebut untuk meningkatkan usaha yang dijalaninya.

UPKS perlu mengingat bahwa anggota adalah pihak yang cenderung memberikan penilaian terhadap mutu dengan membandingkan apa yang diterima dengan apa yang diharapkan. Dengan mempertimbangkan berbagai macam faktor untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya dilihat dari segi faktor internal dan eksternal. Mengetahui apa yang diinginkan anggota merupakan tantangan bagi UPKS, oleh karena itu lembaga keuangan mikro syariah perlu memahami bagaimana perilaku konsumen.

Untuk itu, dengan meningkatkan kesempatan dan kemampuan usaha mengenai pendanaan, dan pengembangannya melalui berbagai macam fasilitas pembiayaan yang disediakan di UPKS dapat menjadi solusi alternatif, terutama fasilitas pembiayaan modal usaha untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun kualitatif (peningkatan mutu), dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang (Antonio, 2001: 160).

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas di atas, ntuk melihat kecenderungan masyarakat membuat keputusan dalam mengambil pembiayaan modal usaha dalam memenuhi kebutuhan akan modal untuk menjalankan usahanya, maka LKM dalam bentuk Unit Pembiayaan Keuangan Syariah menjadi salah satu

solusi bagi pedagang kecil menengah. Oleh karena itu, untuk membuktikannya peneliti memilih judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pengusaha Mikro dalam Mengambil Pembiayaan Modal Usaha pada Unit Pembiayaan Keuangan Syariah Kecamatan Kluet Tengah – Aceh Selatan*” untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui dengan uraian permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka masalah yang diajukan untuk diteliti dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Apakah faktor internal berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan modal usaha pada UPKS kec. Kluet Tengah – Aceh Selatan?
2. Apakah faktor eksternal berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan modal usaha pada UPKS kec. Kluet Tengah – Aceh Selatan?
3. Apakah faktor internal dan eksternal secara bersamaan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan modal usaha pada UPKS Kec. Kluet Tengah – Aceh Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang harus diarahkan agar materinya tepat sasaran serta memudahkan dalam melakukan penelitian. Tujuan tersebut antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap keputusan pengambilan pembiayaan modal usaha pada UPKS kec. Kluet Tengah – Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap keputusan pengambilan pembiayaan modal usaha pada UPKS kec. Kluet Tengah – Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal secara bersamaan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan modal usaha pada UPKS kec. Kluet Tengah – Aceh Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan tentang keputusan pengambilan pembiayaan modal usaha yang sesuai dengan syariah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hal ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan diharapkan juga dapat memahami bisnis yang sesuai dengan syariah.
- b. Bagi UPKS di kecamatan Kluet Tengah – Aceh Selatan, diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembiayaan yang sesuai dengan syariah
- c. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan berguna untuk mengetahui dan memahami praktik pembiayaan yang sesuai dengan syariah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab dan pada setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yang dapat dirinci sebagai berikut :

Bagian awal skripsi berisi : Sampul, judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian tulisan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan

Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang penjelasan teori – teori yang meliputi:

Pengertian Usaha Kecil Menengah, Pembiayaan, *Murābahah*, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen, Kajian Terdahulu, Kerangka Berfikir serta Pengembangan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Metode yang digunakan dalam Penelitian yang meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Teknik Pemerolehannya, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Skala Pengukuran, Operasional Variabel, Metode Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian, cara perolehan data, hasil dari pengolahan data, dan pengujian menggunakan aplikasi software SPSS.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. UMKM menunjukkan peran pentingnya dalam perekonomian Indonesia dengan memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan nasional. Selain itu, UMKM memiliki jumlah yang banyak dan mencakup setiap sektor ekonomi sehingga dapat memberikan potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja (Kristiyanti, 2012: 64).

Tabel 2.1 Kekuatan dan Kelemahan UMKM

<i>Kekuatan</i>	<i>Kelemahan</i>
Kebebasan untuk bertindak	Relatif lemah dalam spesialisasi
Menyesuaikan kepada kebutuhan setempat	Modal dalam pengembangan terbatas
Peran serta dalam melakukan tindakan /usaha	Sulit mendapat karyawan yang cakap

2.1.2 Usaha Mikro

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20/BAB 1/Pasal 1/tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pedagang usaha mikro dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.3 Permasalahan yang Dihadapi UKM

Pada umumnya, permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM), antara lain meliputi: (Hafsah, 2004 : 41- 43)

1. Faktor Internal

- Kurangnya Permodalan dan Terbatasnya Akses Pembiayaan
- Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

2. Faktor Eksternal

- Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif
- Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha
- Pungutan Liar
- Sifat Produk dengan Ketahanan Pendek
- Terbatasnya Akses Pasar
- Terbatasnya Akses Informasi

2.2 Pembiayaan

2.2.1 Pengertian Pembiayaan

Menurut Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2014 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah. Pembiayaan adalah penyaluran pembiayaan yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah atau ketentuan hukum Islam

berdasarkan fatwa dan/atau pernyataan kesesuaian syariah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain, sedangkan dalam pengertian sempit yaitu pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah (Muhammad, 2005: 304).

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana (Antonio, 2001:168).

Pembiayaan menurut sifat penggunaannya dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut:

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis untuk memenuhi kebutuhan (Antonio, 2001:160).

Berdasarkan definisi di atas, pembiayaan di sini menggunakan pembiayaan yang produktif. Dimana pembiayaannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha dalam memproduksi suatu barang untuk meningkatkan usaha individu maupun kelompok.

Pembiayaan modal usaha merupakan salah satu atau kombinasi dari pembiayaan likuiditas (*cash financing*), pembiayaan piutang (*receivable financing*), dan pembiayaan persediaan (*inventory financing*).

2.2.2 Unsur-Unsur Pembiayaan

Adapun menurut Ismail (2011:107-108) unsur-unsur yang terdapat dalam pembiayaan yaitu:

a. Bank Syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

b. Mitra Usaha (*Partner*)

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

c. Kepercayaan (*Trust*)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang

diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

d. Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah atau mitra.

e. Risiko

Setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana, risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat dikembalikan.

f. Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah, jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga 1 tahun, jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara 1 hingga 3

tahun, jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.

g. Balas Jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

2.2.3 Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut Laksmana (2009:38-39) jenis-jenis Pembiayaan secara umum dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu:

1. Pembiayaan dilihat dari tujuannya
 - a. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk tujuan konsumtif yang hanya dinikmati oleh pemohon.
 - b. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang dimanfaatkan untuk kegiatan produksi yang menghasilkan suatu barang atau jasa.
 - c. Pembiayaan perdagangan, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk pembelian barang sebagai persediaan untuk dijual kembali.
2. Pembiayaan dilihat dari segi jangka waktunya
 - a. Pembiayaan jangka pendek (*short term financing*), yaitu pembiayaan yang berjangka waktu maksimal 1 tahun.

- b. Pembiayaan jangka menengah (*medium term financing*), yaitu pembiayaan yang berjangka waktu maksimal 1-3 tahun.
 - c. Pembiayaan jangka panjang (*long term financing*), yaitu pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.
3. Pembiayaan dilihat dari penggunaannya
- a. Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja bagi kelancaran kegiatan usaha, antara lain untuk pembelian bahan baku, bahan penolong, dan biaya produksi seperti upah tenaga kerja, biaya distribusi, dan sebagainya.
 - b. Pembiayaan Investasi, yaitu pembiayaan jangka menengah dan panjang untuk melakukan investasi seperti pembelian barang-barang modal, serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi maupun ekspansi usaha yang sudah ada dengan pembelian mesin dan peralatan, dan pembangunan pabrik.
- Pembiayaan Multi Guna, yaitu pembiayaan jangka pendek dan menengah bagi perorangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti biaya pendidikan, biaya pernikahan, pembelian aneka peralatan rumah tangga, dan sebagainya.

2.2.4 Fungsi dan Manfaat Pembiayaan

Menurut Ismail (2011:107-109) pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dapat berfungsi untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana. Pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa.

Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

- b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund* (dana yang tidak terpakai). Bank dapat memanfaatkan dana yang *idle* untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

- c. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga

Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya,

pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

Adapun manfaat pembiayaan yaitu tidak hanya untuk bank yang bersangkutan tetapi juga untuk pihak-pihak lain. Berikut ini merupakan manfaat dari pembiayaan:

1. Manfaat pembiayaan bagi bank
 - a. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).
 - b. Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.
 - c. Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa. Salah satu kewajiban debitur yaitu membuka rekening (*giro wadiah*, tabungan *wadiah*, atau tabungan *mudārabah*) sebelum mengajukan permohonan pembiayaan. Sehingga pembiayaan yang disalurkan

oleh bank syariah, secara tidak langsung juga telah memasarkan produk pendanaan maupun produk pelayanan jasa bank.

- d. Kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara rinci aktivitas usaha para nasabah diberbagai sektor usaha. Sesuai dengan jenis usaha nasabah yang dibiayai (Ismail, 2011:110).
2. Manfaat pembiayaan bagi nasabah
 - a. Meningkatkan usaha nasabah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah memberikan manfaat untuk memperluas volume usaha. Pembiayaan untuk membeli bahan baku, pengadaan mesin dan peralatan, dapat membantu biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif lebih murah.
 - b. Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
 - c. Bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah, misalnya *transfer* dengan menggunakan *wakālah*, *kafalah*, *hawalah*, dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah.
 - d. Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam

membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mengestimasi keuangannya dengan tepat (Ismail, 2011:111).

3. Manfaat pembiayaan bagi masyarakat luas
 - a. Mengurangi tingkat pengangguran. Pembiayaan yang diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan adanya tambahan tenaga kerja karena adanya peningkatan volume produksi, tentu akan menambah jumlah tenaga kerja.
 - b. Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, asuransi. Pihak ini diperlukan oleh bank untuk mendukung kelancaran pembiayaan (Ismail, 2011:112).

2.2.5 Prosedur Pemberian Pembiayaan

Menurut Kasmir (2008:124-128) prosedur pemberian pembiayaan adalah tahap-tahap yang harus dibuat sebelum suatu pembiayaan disalurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah suatu lembaga dalam menilai kelayakan suatu permohonan. Prosedur pemberian dan penilaian pembiayaan oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lainnya tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari bagaimana cara bank tersebut menilai serta persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing bank.

Secara umum prosedur pemberian pembiayaan kredit oleh badan hukum adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas-berkas

Pemohon mengajukan permohonan pembiayaan yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampirkan dengan berkas-berkas lain yang diperlukan.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan adalah lengkap sesuai dengan persyaratan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka permohonan pembiayaan dibatalkan.

3. Wawancara awal

Wawancara awal ini merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung, tujuannya adalah untuk meyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

4. *On the spot*

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau

jaminan, kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara awal.

5. Wawancara kedua

Wawancara kedua merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara dicocokkan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung kebenaran.

6. Keputusan pembiayaan

Keputusan pembiayaan dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah pembiayaan akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya. Biasanya keputusan pembiayaan yang akan diumumkan mencakup:

- a. Jumlah uang yang diterima.
- b. Jangka waktu pembiayaan.
- c. Biaya-biaya yang harus dibayar.
- d. Waktu pencairan pembiayaan.

Keputusan pembiayaan biasanya merupakan keputusan tim. Begitu pula bagi pembiayaan yang ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasan masing-masing.

7. Penandatanganan akad

Keputusan ini merupakan kelanjutan dari keputusannya pembiayaan, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad pembiayaan, mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu, penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung serta dengan melalui notaris.

8. Realisasi pembiayaan

Realisasi pembiayaan diberikan setelah penandatanganan akad pembiayaan dan surat yang diperlukan dengan membuka rekening atau tabungan pada bank yang bersangkutan.

9. Penyaluran dan penarikan dana

Penyaluran dan penarikan dana merupakan pencairan atau pengembalian uang dari rekening sebagai realisasi dari pembiayaan dan dapat diambil sesuai ketentuan yaitu sekaligus atau bertahap.

2.2.6 Prinsip-Prinsip Pembiayaan

Pada prinsipnya bisnis pembiayaan, ada tiga skim dalam melakukan akad pada bank syariah, yaitu:

1. Prinsip bagi hasil

Prinsip bagi hasil ini terdapat dalam produk-produk:

- a. *Mudārabah*, yaitu akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*ṣāhib al-mal*)

menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudārabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Antonio, 2011:95).

- b. *Musyarakah*, yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Antonio, 2011:90).
- c. *Muzara'ah*, yaitu akad kerja sama atau percampuran pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap dengan sistem bagi hasil atas dasar hasil panen. Adapun jenis-jenis *muzara'ah* adalah: (a) muzara'ah, yaitu kerja sama pengolahan lahan di mana benih berasal dari pemilik lahan; (b) mukhabarah, yaitu kerja sama pengolahan lahan di mana benih berasal dari penggarap (ilyas, 2015:191).

2. Prinsip jual beli

Menurut Ilyas (2015:192-193), prinsip jual beli ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan. Prinsip ini dilaksanakan karena adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditetapkan di muka dan menjadi bagian antar harga barang yang diperjualbelikan. Prinsip ini terdapat dalam produk:

- a. *Bai' al-Murābahah*, yaitu akad jual beli barang tertentu. Dalam transaksi jual beli tersebut, penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian dan keuntungan yang diambil.
- b. *Bai' al-muqayyadah* yaitu jual beli di mana pertukaran terjadi antara barang dengan barang (barter). Aplikasi jual beli semacam ini dapat dilakukan sebagai jalan keluar bagi transaksi ekspor yang tidak dapat menghasilkan valuta asing (devisa).
- c. *Bai' al-mutlaqah*, yaitu pertukaran antara barang atau jasa dengan uang. Uang berperan sebagai alat tukar. Jual beli semacam ini menjwai semua produk

lembaga keuangan yang didasarkan atas prinsip jual beli.

- d. *Bai' as-salam*, yaitu akad jual beli di mana pembeli membayar uang (sebesar harga) atas barang yang telah disebutkan spesifikasinya, sedangkan barang yang diperjualbelikan itu akan diserahkan kemudian, yaitu pada tanggal yang disepakati.
- e. *Bai' al-istishna'*, yaitu kontrak jual beli di mana harga atas barang tersebut dapat dibayar terlebih dulu, atau dibayar diakhir dan juga dapat dicicil sesuai dengan jadwal dan syarat-syarat yang disepakati bersama, sedangkan barang yang dibeli diproduksi dan diserahkan kemudian.

3. Prinsip Sewa-menyewa

Selain akad jual beli yang telah dijelaskan sebelumnya, ada pula akad sewa-menyewa yang dilaksanakan dalam perbankan syari'ah. Prinsip ini terdiri atas dua jenis akad, yaitu:

- a. *Ijārah*, yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.
- b. Akad *Ijārah muntahiya bi at-tamlik*, yaitu perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang

di tangan si penyewa. Sifat pemindahan kepemilikan ini pula yang membedakan dengan ijarah biasa (Ilyas, 2015:193).

Pada UPKS akad yang digunakan adalah akad jual beli dalam mekanisme penyaluran pembiayaannya, yaitu dengan akad *murābahah*. Di mana UPKS sebagai penjual dan pedagang kecil menengah sebagai pembeli yang melakukan transaksi berdasarkan harga barang ditambahkan dengan margin keuntungan yang diperolehnya dan jangka waktu pembayaran yang dituliskan dalam akad perjanjian antara UPKS dan pedagang kecil menengah.

2.3 *Murābahah*

2.3.1 Pengertian *Murābahah*

Kata *murābahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan). Sehingga *murābahah* berarti saling menguntungkan. Secara sederhana *murābahah* berarti jual beli barang ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Jual beli secara *murābahah* secara terminologis adalah pembiayaan saling menguntungkan yang dilakukan oleh *sāhib al-mal* dengan pihak yang membutuhkan melalui transaksi jual beli dengan penjelasan bahwa harga pengadaan barang dan harga jual terdapat nilai lebih yang merupakan keuntungan atau laba bagi *sāhib al-mal* dan pengembaliannya dilakukan secara tunai atau angsur.

Jual beli *murābahah* adalah pembelian oleh suatu pihak untuk kemudian dijual kepada pihak lain yang telah mengajukan permohonan pembelian terhadap suatu barang dengan keuntungan atau tambahan harga yang transparan. Atau singkatnya jual beli *murābahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Mardani, 2013:136).

Menurut Afrida (2016:157) *Murābahah* secara bahasa berasal dari kata ربح yang berarti keuntungan, karena dalam jual beli *murābahah* harus menjelaskan keuntungannya. Sedangkan menurut istilah *murābahah* adalah jual beli dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan.

2.3.2 Landasan Hukum *Murābahah*

1. QS. An-Nisa ayat: 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara

kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-Nisa’ {4} : 29).

3. QS. Al-Baqarah ayat: 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “...Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (Q.S Al-Baqarah {2} : 275).

4. QS. Al-Maidah ayat: 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya: “Hai orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu...” (Q.S Al-Maa-idah {5} : 1).

4. QS. Al-Baqarah ayat: 280

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ

Artinya: “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai ia berkelapangan...” (Q.S Al-Baqarah {2} : 280).

2.3.3 Rukun dan Syarat *Murābahah*

Untuk menentukan suatu akad sah atau tidaknya dalam pembiayaan *murābahah*, terlebih dahulu harus memenuhi rukun

dan syarat tertentu sesuai dengan syari'at Islam. Oleh karena itu pembiayaan *murābahah* ini menggunakan akad jual beli, maka dalam pembiayaan *murābahah* ini harus ada rukun dan syarat jual beli sebagai berikut: (Afrida, 2016:159-160)

1. Rukun pembiayaan *murābahah*
 - a. Bai' atau penjual, penjual disini adalah orang yang mempunyai barang dagangan atau orang yang menawari suatu barang.
 - b. Musytari atau pembeli, adalah orang yang melakukan permintaan terhadap suatu barang yang ditawarkan oleh penjual.
 - c. Mabi' atau barang, adalah komoditi, benda, objek yang diperjualbelikan.
 - d. Tsaman atau harga jual, adalah sebagai alat ukur untuk menentukan nilai suatu barang.
 - e. Ijab dan Qabul yang dituangkan dalam akad.

2. Syarat pembiayaan *murābahah*
 - a. Pihak yang berakad (penjual dan pembeli)
 - 1) Cakap hukum.
 - 2) Suka rela atau ridha, tidak dalam keadaan terpaksa atau dibawah tekanan.
 - b. Objek yang diperjual belikan
 - 1) Tidak termasuk yang diharamkan atau yang dilarang oleh agama.

- 2) Bermanfaat.
- 3) Penyerahan dari penjual ke pembeli dapat dilakukan.
- 4) Merupakan hak milik penuh pihak yang berakad.
- 5) Sesuai spesifikasi yang diterima pembeli dan diserahkan penjual.
- 6) Jika berupa barang bergerak maka barang itu harus bisa dikuasai pembeli setelah dokumentasi dan perjanjian akad diselesaikan.

c. Akad atau Sighat (Ijab dan Qabul)

- 1) Harus jelas dan disebutkan secara spesifik dengan siapa berakad.
- 2) Antara Ijab dan Qabul (serah terima) harus selaras baik dalam spesifik barang maupun harga yang di sepakati.
- 3) Tidak menggantungkan keabsahan transaksi pada masa yang akan datang.
- 4) Tidak membatasi waktu, misal saya jual kepada anda untuk jangka waktu 10 bulan dan setelah itu akan menjadi milik saya kembali.

d. Harga

- 1) Harga jual adalah harga beli ditambah keuntungan.
- 2) Harga jual tidak boleh berubah selama masa perjanjian.
- 3) Sistem pembayaran dan jangka waktunya disepakati bersama.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembiayaan *murābahah*, yaitu sebagai berikut:

- a. Penjual memberitahukan biaya modal kepada nasabah.
- b. Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
- c. Kontrak harus bebas riba.
- d. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- e. Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara hutang.

Jual beli secara *murābahah* di atas hanya untuk barang atau produk yang telah dikuasai atau dimiliki oleh penjual pada waktu negosiasi dan berkontrak (Afrida, 2016:160-161).

2.3.4 Pembiayaan *Murābahah*

Menurut Manan (2012:222), pembiayaan *murābahah* merupakan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah dalam bentuk penyediaan dana pembiayaan berdasarkan perjanjian jual beli barang sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah yang pembayarannya dilakukan dengan cara angsuran.

Sedangkan menurut Mardani (2013:177-178) pembiayaan *murābahah* yaitu transaksi jual beli di mana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah bertindak sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (margin). Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat diubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murābahah* selalu dikaitkan dengan pembayaran cicilan (*bai' bithaman ajil* atau *bai' muajjal*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara tangguh/cicilan, meskipun tidak dilarang untuk membayar secara tunai (*naqdan*).

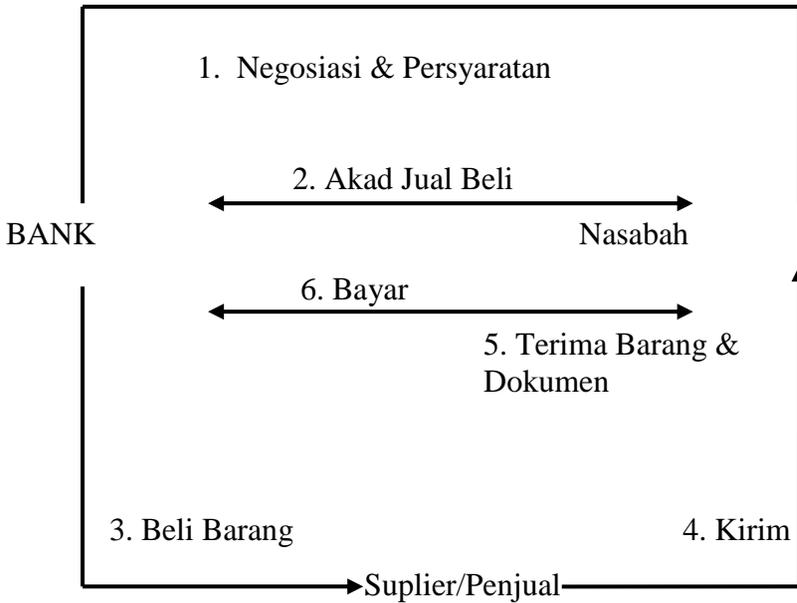
Jadi, pada hakikatnya *murābahah* merupakan kegiatan dari bentuk jual beli, di mana barangnya diterima di depan, sementara pembayarannya kemudian (ditangguhkan). Dalam *murābahah* pihak BMT mendapatkan margin yang telah disepakati oleh kedua belah pihak sebelum terjadinya akad/perjanjian. Sistem pembiayaan ini sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan nasabah terhadap barang-barang modal.

Dalam defenisinya disebutkan adanya keuntungan yang di sepakati, karakteristik *murābahah* adalah si penjual harus memberi tahu terlebih dahulu pembeli tentang harga pokok pembelian barang dan menyertakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut. Dalam teknis yang ada diperbankan syari'ah,

murābahah merupakan akad jual dan beli yang terjadi antara pihak bank syari'ah selaku penyedia barang yang menjual kepada nasabah yang memesan dalam rangka pembelian barang itu. Keuntungan yang diperoleh dari pihak bank syari'ah dalam transaksi ini merupakan keuntungan jual beli yang telah disepakati secara bersama. Jual beli dengan bentuk *murābahah* ini terdapat dalam bentuk pesanan, yang diistilahkan oleh Imam Syafi'i sebagai *al-am̄r bi al-syirā'*. Ia juga dapat disamakan dengan *bai' bithaman ajil* atau *bai' muajjal* (jual beli yang barangnya diserahkan segera dan pembayaran ditangguhkan atau dilakukan secara berangsur). Oleh sebab itu, *murabāhah* merupakan salah satu bentuk jual beli yang dihalalkan (Afrida, 2016:158).

2.3.5 Skema Pembiayaan *Murābahah*

Dalam pembiayaan *murābahah*, terdapat dua pihak yang melakukan transaksi jual beli, yaitu bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli barang (Ismail, 2011:139-140).



Gambar 2.2 Skema Pembiayaan *Murābahah*

Keterangan:

1. Bank syari'ah dan nasabah melakukan negosiasi tentang rencana transaksi jual beli yang akan dilaksanakan. Poin negosiasi meliputi jenis barang yang akan dibeli, kualitas barang, dan harga jual.
2. Bank syari'ah melakukan akad jual beli dengan nasabah, di mana bank syari'ah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Dalam akad jual beli ini, ditetapkan barang yang menjadi objek jual beli yang telah dipilih oleh nasabah, dan harga jual barang.
3. Atas dasar akad yang dilaksanakan antara bank syari'ah dan nasabah, maka bank syari'ah membeli barang dari

supplier/penjual. Pembelian yang dilakukan oleh bank syari'ah ini sesuai dengan keinginan nasabah yang telah tertuang dalam akad.

4. *Supplier* mengirimkan barang kepada nasabah atas perintah bank syari'ah.
5. Nasabah menerima barang dari *supplier* dan menerima dokumen kepemilikan barang tersebut.
6. Setelah menerima barang dan dokumen, maka nasabah melakukan pembayaran. Pembayaran yang lazim dilakukan oleh nasabah ialah dengan cara angsuran (Ismail, 2011:139-140).

2.3.6 Karakteristik Pembiayaan *Murābahah*

Menurut Mardani (2013:137) karakteristik pembiayaan *murābahah* yang dilakukan oleh bank syari'ah adalah sebagai berikut:

- a. Akad yang digunakan dalam pembiayaan *murābahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual bank adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan.
- b. Keuntungan dalam pembiayaan *murābahah* berbentuk margin penjualan yang sudah termasuk harga jual.

- c. Pembayaran harga barang dilakukan secara tidak tunai. Artinya, nasabah membayar harga barang tersebut dengan cara angsuran atau cicilan. Dalam hal ini, nasabah berhutang kepada pihak bank syariah, karena belum melunasi kewajiban membayar harga barang yang ditransaksikan. Jangka waktu pembayaran harga barang oleh nasabah kepada bank ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh.

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Nugroho (2012) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil kredit menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari faktor pribadi dan faktor psikologis. Faktor pribadi merupakan faktor yang melekat pada pribadi nasabah. Faktor pribadi meliputi usia, tahap siklus hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, dan pendapatan. Keputusan nasabah dalam mengambil kredit akan dipengaruhi oleh keadaan yang terus berubah. Pekerjaan, keadaan ekonomi, dan pendapatan nasabah sangat mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil kredit. Selain itu kondisi psikologis seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan.

Faktor psikologis terdiri dari motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan, dan sikap.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari faktor sosial, lokasi, pelayanan, dan prosedur kredit. Faktor sosial merupakan faktor lingkungan sekitarnasabah yang terdiri dari kelompok rujukan (rekan kerja, teman, dan tetangga) dan keluarga. Rekan kerja, teman, tetangga serta keluarga mempunyai peran penting dalam keputusan nasabah mengambil kredit. Lokasi yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap jumlah nasabah sebuah bank, misalnya lokasi yang mudah dijangkau, lokasi yang strategis dan nyaman. Pelayanan yang baik dan prima serta didukung dengan sarana prasarana yang mendukung akan membuat nasabah tertarik melakukan transaksi. Selain itu prosedur kredit yang diterapkan akan sangat berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit. Prosedur kredit yang mudah akan mendorong nasabah untuk mengambil kredit yang ditawarkan.

Eriyati (2008) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan pada bank syariah terdiri dari:

a. Kecepatan proses pemberian pembiayaan.

Nasabah akan memperhitungkan kecepatan permohonan pembiayaannya disetujui sebelum memutuskan mengambil

pembiayaan. Nasabah tentunya akan memilih untuk mengambil pembiayaan yang tidak membutuhkan waktu lama dalam menunggu pemberitahuan keputusan pemberian pembiayaan oleh pihak bank.

b. Pelayanan

Pelayanan yang diberikan oleh karyawan-karyawan dalam berkomunikasi langsung dan pada saat menjelaskan produk-produk pembiayaan dan yang lainnya merupakan salah satu faktor yang diperhatikan oleh nasabah.

c. Persyaratan kredit

Persyaratan yang diajukan oleh pihak bank kepada nasabah untuk mengajukan pembiayaan dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan. Nasabah cenderung memilih pembiayaan dengan persyaratan yang sederhana.

d. Kenyamanan

Kenyamanan yang diberikan kepada nasabah pada saat melakukan transaksi dapat menjadi faktor penentuan keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan.

e. Bagi Hasil

Proporsi bagi hasil yang harus dipenuhi nasabah dalam pengambilan pembiayaan merupakan faktor utama yang menjadi perhatian sebelum memutuskan untuk mengambil pembiayaan.

f. Menjalankan syariat Islam

Beberapa nasabah memutuskan mengambil pembiayaan pada bank syariah dengan alasan menjalankan syariat Islam. Nasabah yang memiliki kesadaran bahwa bunga merupakan hal yang haram akan mempertimbangkan faktor ini dalam memutuskan mengambil pembiayaan pada bank syariah.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat macam-macam faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan di lembaga keuangan syariah. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dalam diri individu. Faktor internal terdiri dari:

1) Faktor pribadi

Faktor pribadi merupakan faktor yang menempel pada masing-masing individu. Faktor pribadi meliputi usia, siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, pendapatan, dan gaya hidup. Usia dan siklus hidup yang sedang dialami seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Pekerjaan, keadaan ekonomi, dan pendapatan merupakan hal utama yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan untuk mengambil pembiayaan. Selain itu faktor yang memiliki peran penting dalam keputusan nasabah

mengambil pembiayaan yaitu kesadaran nasabah untuk menjalankan syariat islam.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan, dan sikap. Motivasi muncul karena kebutuhan yang semakin mendesak dan mendorong seseorang untuk mengejar kepuasan. Kondisi psikologis seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan, termasuk keputusan mengambil pembiayaan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar. Faktor eksternal terdiri dari :

1) Faktor sosial

Faktor sosial merupakan faktor lingkungan sekitar nasabah. Keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang terdiri dari rekan kerja, teman, tetangga, dan keluarga.

2) Kemudahan sistem

Sistem yang tidak rumit dan mudah untuk dilalui akan mendorong dan menarik nasabah untuk melakukan transaksi.

3) Bagi hasil

Proporsi bagi hasil yang harus ditanggung nasabah atas pengambilan pembiayaan merupakan hal yang paling diperhatikan nasabah sebelum mengambil keputusan untuk melakukan pembiayaan.

4) Suku bunga bank lain

Suku bunga yang ditetapkan oleh bank lain memiliki peran penting dalam keputusan nasabah mengambil pembiayaan. Apabila suku bunga yang ditetapkan oleh bank lain dirasa lebih rendah dan dapat menambah keuntungan nasabah maka nasabah akan memilih untuk mengajukan kredit pada bank tersebut.

5) Persyaratan pembiayaan

Persyaratan yang mudah dipenuhi akan membuat nasabah cenderung tertarik untuk melakukan transaksi.

6) Pelayanan

Pelayanan yang diberikan kepada nasabah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan. Pelayanan yang baik dan optimal serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kepuasan yang optimal pada nasabah.

7) Lokasi

Lokasi yang strategis, mudah dijangkau dan nyaman akan mendorong nasabah untuk melakukan transaksi, termasuk pengambilan kredit.

2.5 Kajian Terdahulu

Sebagai bahan untuk referensi dalam penelitian ini, akan di cantumkan hasil penelitian terdahulu yang mirip dengan judul yang akan di teliti :

Penelitian *pertama* dilakukan oleh Anwar (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Aset, Keuntungan, Lama Usaha, Persepsi Tingkat Bunga, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Usia Terhadap Keputusan UMKM Mengambil Kredit Perbankan (Studi Kasus: Kabupaten Kudus)”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari Universitas Diponegoro Semarang tahun 2013. Dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah aset, keuntungan, jenis kelamin, dan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas UMKM mengambil kredit dari perbankan, sedangkan untuk variabel persepsi tingkat bunga berpengaruh negatif signifikan, dan untuk variabel lama usaha serta usia tidak berpengaruh signifikan. Adapun letak perbedaannya yaitu, penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan pembiayaan kredit, seperti aset, keuntungan, lama usaha, tingkat bunga, usia, pendidikan, dan jenis kelamin, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan lebih bersifat umum dan tidak memfokuskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pengambilan pembiayaan.

Penelitian *kedua* dilakukan oleh Istiqomah (2013) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggota dalam

Pengambilan Pembiayaan Modal Kerja *Mudārabah* pada Lembaga Keuangan Syari'ah (KSU BMT Assalam Sorowajan, Banguntapan, Bantul)". Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga faktor berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengambilan pembiayaan modal kerja *mudārabah* pada KSU BMT Assalam Sorowajan Banguntapan Bantul. Adapun letak perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian di atas lebih berfokus pada pengambilan pembiayaan modal kerja *mudārabah*, sedangkan penelitian berfokus pada keputusan pedagang kecil menengah mengambil pembiayaan modal usaha pada Unit Pembiayaan Keuangan Syari'ah.

Penelitian *ketiga* dilakukan oleh Khusna (2014) yang berjudul "Pengaruh Persepsi Mengenai Sistem Bagi Hasil, Persepsi Laba, Dan Persepsi Tingkat Suku bunga Terhadap Keputusan UMKM Mengambil Pembiayaan *Mudārabah* (Studi Kasus: Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Maal WatTamwil Bina Umat Sejahtera Cabang Utama Lasem)". Skripsi Fakultas Ekonomi dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Mengenai Sistem Bagi Hasil (X_1), Persepsi Laba (X_2) berpengaruh positif signifikan, dan Persepsi Tingkat Suku Bunga (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Keputusan UMKM Mengambil

Pembiayaan *Mudārabah* (Y). Adapun letak perbedaannya yaitu, penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada pengaruh persepsi mengenai sistem bagi hasil, persepsi laba dan persepsi tingkat suku bunga terhadap keputusan UMKM mengambil pembiayaan *mudhārabah*, sedangkan penelitian berfokus pada keputusan pedagang kecil menengah mengambil pembiayaan modal usaha pada Unit Pembiayaan Keuangan Syari'ah.

Penelitian *keempat* dilakukan oleh Chamidun (2015) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Studi Kasus Di BMT Barokah Magelang)”. Skripsi Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2015. Dapat disimpulkan hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yaitu pelayanan, reputasi, dan prosedur secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara variabel pelayanan, reputasi, dan prosedur terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan pada lembaga keuangan syari'ah. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada minat UMKM mengajukan pembiayaan, sedangkan penelitian saya lebih kepada keputusan nasabah mengambil pembiayaan.

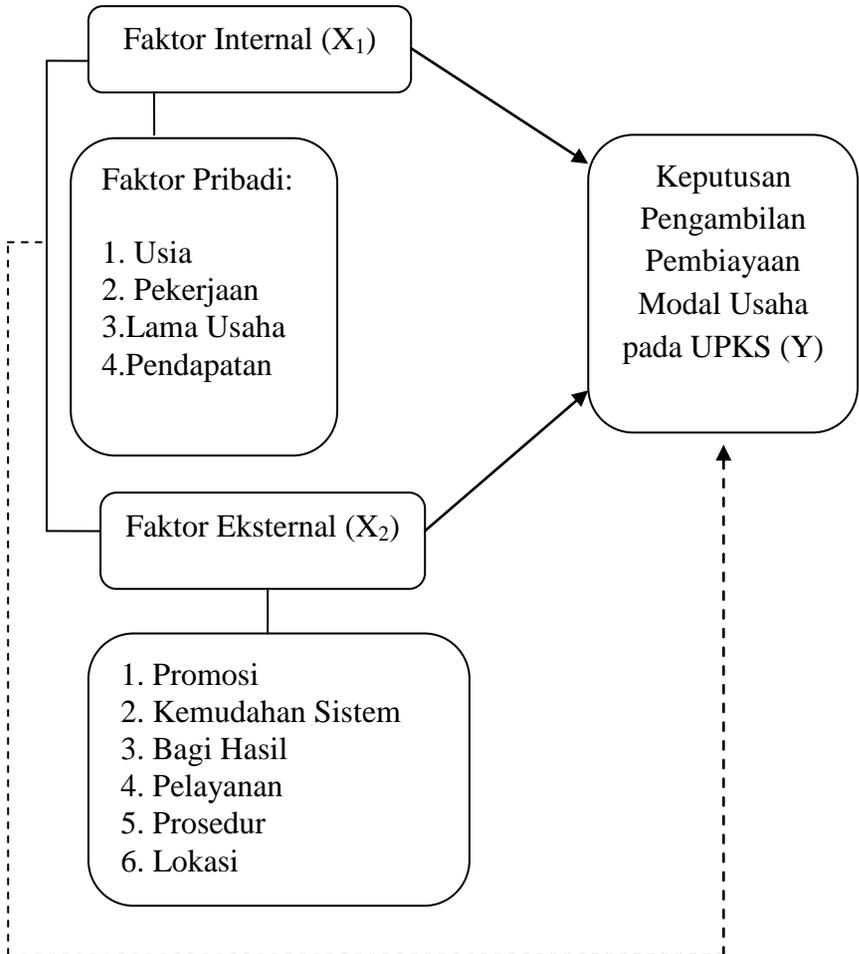
2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah paduan dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang merupakan secara sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkain masalah yang ditetapkan (Hamid, 2007: 27).

Kerangka berfikir yang baik yaitu kerangka berfikir yang dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, hubungan antar variabel harus dijelaskan dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam suatu penelitian kerangka berfikir perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008: 88).

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, maka perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti suatu masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian. Maka dari itu kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.3
Kerangka Berfikir



Keterangan:

—————: Pengujian variabel (X) terhadap variabel (Y) secara perindividu (parsial).

-----: Pengujian variabel (X) terhadap variabel (Y) secara bersama-sama (simultan).

2.7 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

- H_{0.1}: Tidak ada pengaruh faktor internal terhadap keputusan pengambilan pembiayaan modal usaha pada Unit Pembiayaan Keuangan Syariah Kecamatan Kluet Tengah.
- H_{1.1}: FaktorInternal berpengaruh positif secara parsial terhadap keputusan pengambilan pembiayaan modal usaha pada Unit Pembiayaan Keuangan Syariah kec. Kluet Tengah.
- H_{0.2}: Tidak ada pengaruh faktor eksternal terhadap keputusan pengambilan pembiayaan modal usaha pada Unit Pembiayaan Keuangan Syariah Kecamatan Kluet Tengah.
- H_{1.2}: Faktor Eksternal berpengaruh positif secara parsial terhadap keputusan pengambilan pembiayaan modal usaha pada Unit Pembiayaan Keuangan Syariah kec. Kluet Tengah.
- H_{0.3}: Tidak ada pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap keputusan pengambilan pembiayaan modal usaha pada Unit Pembiayaan Keuangan Syariah Kecamatan Kluet Tengah.

H_{1.3}: Faktor Internal dan Faktor Eksternal berpengaruh positif secara bersama-sama (simultan) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan modal usaha pada Unit Pembiayaan Keuangan Syariah kec. Kluet Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 13). Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian. Dengan menentukan lokasi yang tepat maka penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di kantor BKAD “MEGA SURYA” Unit Pembiayaan Keuangan Syariah Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

3.3 Data dan Teknik Pemerolehannya

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data ini bisa berwujud hasil wawancara dan pengisian kuisioner atau angket serta dari data yang dimiliki oleh pihak perusahaan (Misbahuddin & Hasan, 2013: 21)

3.3.2 Teknik Pemerolehan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari kantor UPKS berupa data nasabah yang diberikan langsung oleh pihak UPKS dan dari hasil penyebaran kuisioner penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 : 117).

Populasi yang akan diambil dari penelitian ini adalah seluruh pedagang kecil menengah yang mengambil pembiayaan modal usaha pada UPK Syariah Kecamatan Klut Tengah yaitu sejumlah 323 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Dalam pengambilan sampel untuk sebuah penelitian dapat digunakan kuesioner, untuk memperoleh tanggapan dari konsumen yang masuk dalam sampel yang diteliti.

Untuk menentukan ukuran sampel minimal maka digunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan sebesar 5% sebagai berikut: (Sugiyono, 2016: 126).

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Di mana:

s = besaran sampel

N = besaran populasi

d = taraf kepercayaan

$\lambda = 1$

P = Q

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung jumlah sampel dari keseluruhan populasi, tingkat taraf kesalahan yang digunakan adalah sebesar adalah 5 % (0,05)

Diketahui : $N = 323$

$$d = 5 \% (0,05)$$

$$\lambda = 1$$

$$P=Q = 0.5$$

$$s = \frac{1^2 \cdot 323 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (323 - 1) + 1^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{323 \cdot 0,25}{0,0025 (322) + 0,25}$$

$$s = \frac{80,75}{0,805 + 0,25}$$

$$s = \frac{80,75}{1,055}$$

$s = 76,54$ orang

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dipergunakan untuk menyusun skripsi ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Penelitian kepustakaan (library research) yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui

perpustakaan untuk memperoleh sumber referensi baik berupa buku-buku teks, skripsi, jurnal, internet, dan bacaan lainnya.

- b. Observasi yaitu cara pengumpulan data atau mencari informasi dengan cara terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi dan sampel) (Misbahuddin & Hasan, 2013: 27).
- c. Kuisisioner (angket) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada informan dengan harapan dapat memberikan jawaban atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika pilihan-pilihan jawaban telah disediakan (Umar, 2011: 49-50).

3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Untuk mengetahui pendapat responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Maka digunakanlah kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang berguna untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam

hal ini, alat yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini menggunakan skala Likert 5 poin (Sugiyono, 2016) menyebutkan ada beberapa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu :

Tabel 3.1
Model Skala Likert

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu- Ragu	Setuju	Sangat Setuju
(STS)	(TS)	(R)	(TS)	(SS)
1	2	3	4	5

Sumber: Sugiyono, 2016: 135.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian merupakan batasan dari serangkaian pendefinisian variabel yang digunakan dalam penulisan penelitian, dengan maksud untuk menghindari kemungkinan adanya makna ganda, sekaligus mendefinisikan variabel-variabel sampai dengan kemungkinan pengukuran dan cara pengukurannya Hamid (2007:32). Jadi, operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel yang ada, dan

juga merupakan penjelasan-penjelasan mengenai variabel-variabel yang menjadi kajian dalam penelitian tersebut.

1. Variabel Dependent (terikat)

Variabel dependent atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan pedagang kecil menengah mengambil pembiayaan modal usaha pada UPK Syariah (Y). Sebelum mengambil suatu keputusan, individu pastinya akan melakukan berbagai langkah sebagai pertimbangan. Pengukuran keputusan pedagang kecil menengah mengambil pembiayaan modal usaha dilakukan dengan menggunakan metode skala *likert* 5 poin.

2. Variabel independent (bebas)

Variabel independent atau bebas adalah faktor internal (X_1) yaitu faktor pribadi dan psikologis dengan 8 indikator (usia, lama usaha, pekerjaan, pendapatan, motivasi persepsi, pembelajaran, dan sikap), faktor eksternal (X_2) yaitu terdiri dari 6 indikator (promosi, kemudahan sistem, bagi hasil, pelayanan, prosedur, dan lokasi).

Tabel 3.2
Kisi – kisi Operasional Variabel

No	Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
1.	Faktor Internal (X ₁)	Faktor internal terdiri dari: Faktor pribadi dan faktor psikologis. 1. Faktor pribadi merupakan faktor yang menempel pada pribadi nasabah. (Nugroho, 2012). 2. Faktor Psikologis merupakan suatu faktor yang muncul dari jiwa seseorang (Nugroho, 2012).	1. sia 2. ekerjaan 3. ama Usaha 4. endapatan 1. otivasi 2. ersepsi 3. embelajaran 4. ikap	Likert
2.	Faktor Eksternal (X ₂)	Faktor eksternal terdiri dari 1. Faktor sosial merupakan faktor lingkungan sekitar nasabah. 2. Kemudahan sistem, yaitu sistem yang tidak rumit dan mudah.	1. romosi 2. Kemudahan sistem 3. Bagi hasil 4. Pelayanan 5. Prosedur 6. Lokasi	

Tabel 3.2

Lanjutan

No	Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
		<p>3. Bagi hasil, proporsi bagi hasil yang akan didapatkan nasabah.</p> <p>4. Lokasi yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap jumlah nasabah sebuah bank.</p> <p>5. Pelayanan yang baik dan prima serta ditunjang dengan sarana prasana yang mendukung akan membuat nasabah untuk tertarik melakukan transaksi.</p>		

Tabel 3.2
Lanjutan

No	Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
		6. Prosedur kredit/persyaratan yang diterapkan akan sangat berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit (Nugroho, 2012).		
3.	Keputusan Pengambilan pembiayaan modal usaha pada UPKS (Y)	1. Kecenderungan hati ataupun pilihan terhadap sesuatu (Istiqomah, 2013).	1. Keyakinan 2. Pengalaman	Likert

3.8 Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2005: 21). Analisis deskriptif

dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan responden berdasarkan nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan berapa kali melakukan pengambilan pembiayaan modal usaha.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata Validity, yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008: 172). Suatu skala dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah korelasi product moment dari pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x^2)}(N\sum y^2 - (N\sum y^2))}$$

Dimana:

X = pertanyaan nomor tertentu

Y = Skor total

N = Jumlah responden

Uji hipotesis untuk validitas tiap butir pertanyaan suatu angket adalah sebagai berikut:

H_0 = Skor butir berkorelasi positif dengan skor faktornya

H_1 = Skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktornya.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan item kuisisioner tersebut valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan item kuisisioner tersebut tidak valid.

2) Uji Reabilitas

Reabilitas adalah hal yang menunjukkan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu, abilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Reliabilitas dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas Alpha, yaitu:

$$R_n = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

R_n = Relatif instrumen

K = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians

σ^2 = varians total

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau

statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi data normal atau tidak normal ((Misbahuddin & Hasan, 2013: 278). Normalitas dalam penelitian ini dilihat dari normalitas nilai residual dengan menggunakan uji statistik berdasarkan nilai *Jarque Bera* (J-B) yang berpedoman dengan data yang dikatakan normal jika nilai *probability-value* > 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model saling berkorelasi linear, biasanya, korelasinya mendekati sempurna atau (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu) (Misbahuddin & Hasan, 2013: 110).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Priyatno, 2008: 37).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi linear di mana variabel terikatnya (variabel Y) dihubungkan dengan dua lebih

variabel bebas (variabel X). Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada, walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan (Misbahuddin & Hasan, 2013: 88).

Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan Pedagang Kecil Menengah

a = Konstanta Interception

b = Koefisien Regresi

X_1 = Faktor Internal

X_2 = Faktor Eksternal

e = error

b. Uji T_{test}

Uji T bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji T dapat dirumuskan sebagai berikut : (Siregar, 2014 : 155).

$$t_0 = \frac{b - b_0}{S_b}$$

Di mana :

B_0 : mewakili nilai B tertentu, sesuai hipotesisnya.

S_b : simpanan baku koefesien regresi b.

Prosedur uji statistiknya sebagai berikut :

- Menentukan formulasi hipotesisnya

$H_0 : B = B_0$ (tidak ada hubungan positif antara X dan Y)

$H_1 : B > B_0$ (ada hubungan positif antara X dan Y)

$H_0 : B < B_0$ (tidak ada hubungan positif antara X dan Y)

$H_1 : B \neq B_0$ (ada hubungan positif antara X dan Y)

c. Uji F test

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama-sama variabel independent. Uji F dapat dirumuskan sebagai berikut : (Siregar, 2014 : 156).

$$F = \frac{b^2 x \sum (X - \bar{X})}{S^2 e}$$

Prosedur uji statistiknya sebagai berikut :

- Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh X terhadap Y

H_1 : ada pengaruh X terhadap Y

d. Uji R^2 (koefisien determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa jauh kekuatan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (X) sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sugiyono, 2012:185).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Sejarah UPKS

4.1.1 Kondisi Geografis

Letak geografis Kecamatan Kluet Tengah berada pada posisi antara $97^{\circ} 16' 00''$ – $97^{\circ} 24' 30''$ Bujur Timur dan antara $03^{\circ} 08' 45''$ – $03^{\circ} 20' 40''$ Lintang Utara. Dengan kondisi alam berbukit-bukit yang didominasi oleh lereng-lereng yang terjal. Wilayah kemukiman Kecamatan Kluet Tengah 68,7% masih berupa hutan belantara.

Kecamatan Kluet Tengah sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan terletak memanjang mengikuti aliran sungai Kluet Tengah dan Krueng Kluet (Lawe Melang). Kecamatan Kluet Tengah itu sendiri di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kluet Utara, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kluet Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kluet Selatan dan Bakongan, serta sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pasie Raja dan Tapaktuan.

Wilayah Kecamatan Kluet Tengah terbagi menjadi 13 desa atau kelurahan yaitu: desa Simpang Tiga, Simpang Dua, Mersak, Pulo Air, Kampung Padang, Alur Buluh, Kampung Sawah, Koto, Lawe Melang, Koto Indarung, Alue Kejrung, Malaka, dan Jambo Papan. Dengan luas wilayah keseluruhan 19.600 ha dan dengan

jumlah penduduk sebesar 6.350 jiwa. Kantor UPKS sendiri terletak di desa Koto yang merupakan ibu kota dari kecamatan Kluet Tengah.

4.1.2 Sejarah UPKS (BKAD “Mega Surya”)

Unit Pembiayaan Keuangan Syariah (UPKS) pada awalnya merupakan sebuah program desa yang bergerak dibidang pembangunan dan peningkatan mutu desa yaitu program PN-PM Mandiri yang berdiri semenjak tahun 2006 sampai dengan tahun 2007. Pada tahun 2008 adanya perubahan dalam pengelolaan dana desa yaitu perubahan dari PN-PM Mandiri menjadi UPK. UPK resmi menjadi lembaga pembiayaan sejak tahun 2009 dengan nama kelembagaannya BKAD “Mega Surya” yang bergerak dibidang pemberian modal usaha bagi masyarakat Kecamatan Kluet Tengah, baik pembiayaan dalam sistem kelompok maupun pribadi. Pertahun 2009 jumlah nasabah pada UPK semakin meningkat dan jumlah pembiayaan yang diberikan juga semakin besar. UPK mentransformasi kelembagaannya dengan sistem syariah yang diawali sejak tahun 2015 dengan menggunakan prinsip pembiayaan jual beli (*murābahah*), di mana perolehan keuntungan atau margin ditetapkan langsung pada saat akad dilakukan.

4.2 Pengujian Dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini berfokus pada keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada Unit Pengelola Keuangan Syari'ah (UPKS). Peneliti tidak melakukan penelitian terhadap produk-produk pembiayaan lain maupun produk simpanan. Peneliti juga tidak melakukan penelitian di kantor cabang lainnya. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner pada nasabah yang mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS kec. Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Peneliti mengambil 106 kuisisioner yang dianggap layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

b. Deskripsi Responden

Deskripsi responden dari pengisian angket ialah nasabah pada Unit Pembiayaan Keuangan Syari'ah, dalam penelitian ini meliputi: Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, deskripsi responden berdasarkan usia, deskripsi responden berdasarkan pendidikan, deskripsi responden berdasarkan pekerjaan, deskripsi responden berdasarkan pendapatan, dan deskripsi responden berdasarkan lama menjadi anggota pada UPKS.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	0	0
Wanita	106	100
Jumlah	106	100.0

Sumber Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan keterangan pada Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden wanita sebanyak 106 orang (100%) dan tidak terdapat responden laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh nasabah di UPKS di Kecamatan Kluet Tengah-Aceh Selatan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah wanita. Jadi mayoritas nasabah yang mengambil pembiayaan pada UPKS di Kecamatan Kluet Tengah-Aceh Selatan adalah wanita.

1. Usia

Deskripsi usia nasabah terbagi ke dalam enam kelompok usia diantaranya adalah nasabah dengan usia 20-25 tahun, 26-30 tahun, 31-35 tahun, 35-40 tahun, dan nasabah yang berusia lebih dari 40 tahun. Adapun deskripsi nasabah berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

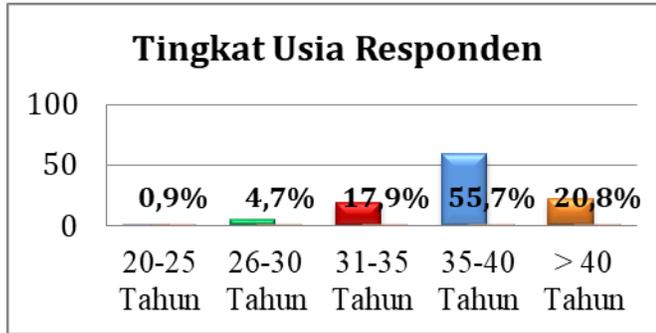
Tabel 4.2
Deskripsi Usia Responden

	Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25 tahun	1	0.9	0.9	0.9
	26-30 tahun	5	4.7	4.7	5.7
	31-35 tahun	19	17.8	17.9	23.6
	35-40 tahun	59	55.1	55.7	79.2
	Lebih dari 40 tahun	22	20.6	20.8	100.0
	Total	106	99.1	100.0	

Sumber: Data Primer diolah, 2018.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh pada Tabel 4.2 di atas bahwa nasabah dengan usia 20-25 tahun sebanyak 1 orang (0,9%), nasabah 26-30 tahun sebanyak 5 orang (4,7%), nasabah 31-35 tahun sebanyak 19 orang (17,9%), nasabah 35-40 tahun sebanyak 59 orang (55,7%), dan nasabah >40 tahun sebanyak 22 orang (20,8%). Hal ini menunjukkan bahwa usia nasabah yang mendominasi pada UPKS di kecamatan Kluet Tengah-Aceh Selatan adalah nasabah yang berusia 35-40 tahun.

Untuk lebih jelasnya berikut grafik data usia nasabah yang mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS Kecamatan Kluet Tengah-Aceh Selatan yang menjadi responden di bawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Deskripsi Usia Responden

2. Pendidikan Terakhir

Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan di bagi ke dalam lima kategori yang terdiri dari SD, SMP, SMA, D3, dan S1. Adapun data mengenai tingkat pendidikan nasabah ialah sebagai berikut:

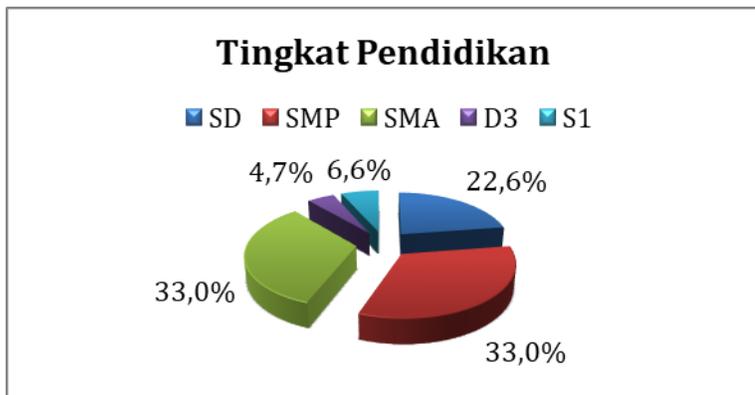
Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	24	22.4	22.6	22.6
	SMP	35	32.7	33.0	55.7
	SMA	35	32.7	33.0	88.7
	D3	5	4.7	4.7	93.4
	S1	7	6.5	6.6	100.0
	Total	106	99.1	100.0	

Sumber: Data Primer diolah, 2018.

Berdasarkan keterangan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan nasabah yang mengambil pembiayaan pada UPKS di Kecamatan Kluet Tengah-Aceh Selatan yang lulusan dari SD sebanyak 24 orang (22,6%), pendidikan SMP sebanyak 35 orang (33,0%), pendidikan SMA sebanyak 35 orang (33,0%), lulusan dari pendidikan Diploma 3 sebanyak 5 orang (4,7%), dan lulusan dari pendidikan Strata Satu sebanyak 7 orang (6,6%). Sehingga nasabah atau responden sebagian besar berpendidikan SMP dan SMA.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram tingkat pendidikan nasabah yang mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS yang menjadi responden di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Deskripsi Tingkat Pendidikan Responden

3. Pekerjaan

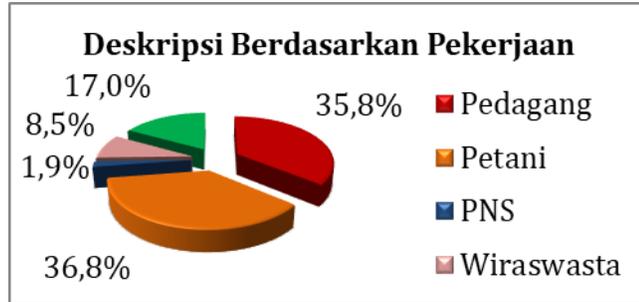
Tabel 4.4
Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pedagang	38	35.5	35.8	35.8
Petani	39	36.4	36.8	72.6
PNS	2	1.9	1.9	74.5
Wiraswasta	9	8.4	8.5	83.0
Lainnya	18	16.8	17.0	100.0
Total	106	99.1	100.0	
Total	106	100.0		

Sumber: Data Primer diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden atau nasabah yang berprofesi sebagai pedagang sebanyak 38 orang (35,8%), nasabah yang berprofesi sebagai petani sebanyak 39 orang (36,8%), nasabah yang berprofesi sebagai PNS sebanyak 2 orang (1,9%), nasabah yang berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 9 orang (8,5%), dan profesi lainnya sebanyak 18 orang (17,0%). Sehingga pekerjaan nasabah yang mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS di kecamatan Kluet Tengah-Aceh Selatan yang mendominasi ialah petani.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram pekerjaan nasabah yang mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS yang menjadi responden di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Deskripsi Pekerjaan Nasabah.

4. Pendapatan

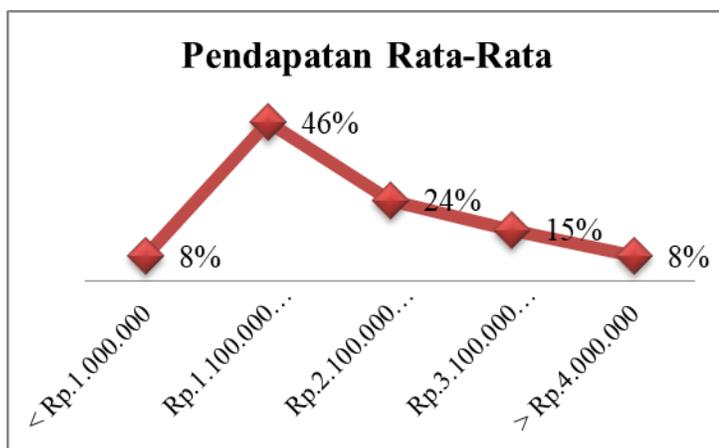
Tabel 4.5
Pendapatan Rata-Rata Nasabah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp.1.000.000	8	7.5	7.5	7.5
	Rp.1.100.000 s/d Rp.2.000.000	49	45.8	46.2	53.8
	Rp.2.100.000 s/d Rp.3.000.000	25	23.4	23.6	77.4
	Rp.3.100.000 s/d Rp.4.000.000	16	15.0	15.1	92.5
	> Rp.4.000.000	8	7.5	7.5	100.0
	Total	106	99.1	100.0	

Sumber: Data Primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nasabah yang memperoleh pendapatan rata-rata sebesar $< \text{Rp.1.000.000}$ sebanyak 8 orang (7,5%), nasabah yang memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.1.100.000 s/d Rp.2.000.000 sebanyak 49 orang (46,2%), nasabah yang memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.2.100.000 s/d Rp.3.000.000 sebanyak 25 orang (23,6%), nasabah yang memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.3.100.000 s/d Rp.4.000.000 sebanyak 16 orang (15,1%), dan nasabah yang memperoleh pendapatan rata-rata sebesar $> \text{Rp.4.000.000}$ sebanyak 8 orang (7,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas nasabah sebagian besar memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp.1.100.000 s/d Rp.2.000.000 .

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik pendapatan rata-rata nasabah yang mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS yang menjadi responden di bawah ini:



Gambar 4.4 Grafik Pendapatan Rata-Rata Nasabah.

5. Lama Menjadi Anggota UPKS

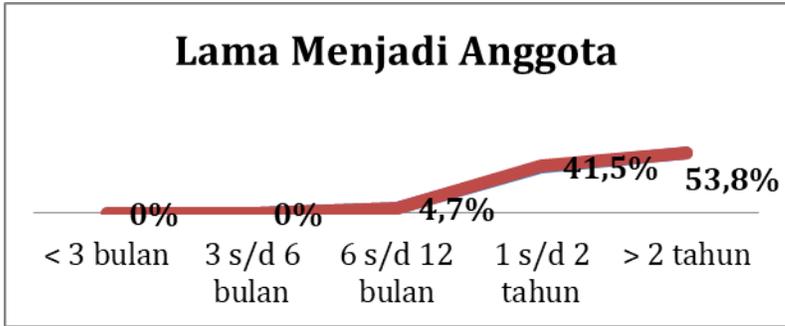
Tabel 4.6
Lama Menjadi Anggota

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6 s/d 12 bulan	5	4.7	4.7	4.7
	1 s/d 2 tahun	44	41.1	41.5	46.2
	> 2 tahun lebih	57	53.3	53.8	100.0
	Total	106	99.1	100.0	

Sumber: Data Primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa deskripsi responden yang menjadi anggota pada UPKS dengan jangka waktu < 3 bulan dan jangka waktu 3 s/d 6 bulan tidak ada yang mengambil pembiayaan dengan jangka waktu tersebut. Nasabah yang mengambil pembiayaan dengan jangka waktu 6 s/d 12 bulan sebanyak 5 orang (4,7%), nasabah yang mengambil pembiayaan dengan jangka waktu 1 s/d 2 tahun sebanyak 44 orang (41,5%), dan nasabah yang mengambil pembiayaan dengan jangka waktu > 2 tahun sebanyak 57 orang (53,8%). Jadi, mayoritas dari sebagian nasabah menjadi anggota UPKS Kecamatan Kluet Tengah-Aceh Selatan yaitu selama > 2 tahun.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik lamanya nasabah mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS yang menjadi responden di bawah ini:



Gambar 4.5 Grafik Lama Menjadi Anggota pada UPKS Kec. Kluet Tengah.

4.2.2 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Variabel Faktor Internal (X_1)

Hasil uji validitas terhadap masing-masing butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel faktor internal dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Tabel Uji Validitas Faktor Internal

No.	Variabel	R _{hitung}	Sig. (2-tailed)	R _{tabel}	Keterangan
1	Usia (X ₁ 1)	0.646	0.000	0.176	Valid
2	Pekerjaan (X ₁ 2)	0.962	0.000	0.176	Valid
3	Lama Usaha (X ₁ 3)	0.973	0.000	0.176	Valid
4	Pendapatan (X ₁ 4)	0.973	0.000	0.176	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat dilihat nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,176. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang faktor internal adalah valid, karena nilai $R_{hitung} >$ dari $R_{tabel}(0,176)$. Dengan demikian semua butir pernyataan angket faktor internal adalah valid.

b. Variabel Faktor Eksternal (X₂)

Hasil uji validitas terhadap masing-masing butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel faktor internal dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Tabel Uji Validitas Faktor Eksternal

No.	Variabel	R _{hitung}	Sig. (2-tailed)	R _{tabel}	Keterangan
1	Promosi (X ₂ 1)	0.803	0.000	0,176	Valid
2	Kemudahan Sistem (X ₂ 2)	0.755	0.000	0,176	Valid
3	Margin (X ₂ 3)	0.808	0.000	0,176	Valid
4	Pelayanan (X ₂ 4)	0.868	0.000	0,176	Valid
5	Prosedur (X ₂ 5)	0.794	0.000	0,176	Valid
6	Lokasi (X ₂ 6)	0.851	0.000	0,176	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka dapat dilihat nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,176. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang faktor eksternal adalah valid, karena nilai $R_{\text{hitung}} >$ dari R_{tabel} (0,176). Dengan demikian semua butir pernyataan kuisioner faktor eksternal adalah valid.

c. Variabel Keputusan (Y)

Hasil uji validitas terhadap masing-masing butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel keputusan pedagang

kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Tabel Uji Validitas Keputusan

No.	Variabel	R _{hitung}	Sig. (2-tailed)	R _{tabel}	Keterangan
1	Keyakinan (Y ₀₁)	0.888	0.000	0,176	Valid
2	Pengalaman (Y ₀₂)	0.851	0.000	0,176	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka dapat dilihat nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,176. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang keputusan adalah valid, karena nilai $R_{hitung} >$ dari R_{tabel} (0,176). Dengan demikian semua butir pernyataan kuisisioner keputusan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan alat statistik SPSS untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach' Alpha* (α) dari masing-masing instrumen dalam variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika

memberikan nilai *Cronbach' Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel adalah:

Tabel 4.10
Tabel Uji Reabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	R _{tabel}	Keterangan
1	Faktor Internal	0.917	0.6	Reliabel
2	Faktor Eksternal	0.898	0.6	Reliabel
3	Keputusan	0.718	0.6	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2018.

Berdasarkan hasil uji reabilitas terhadap semua variabel dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* sebagaimana terlihat dalam tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai Alpha lebih dari 0,60. Oleh karena itu dapat ditentukan bahwa semua kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini untuk melihat normalitas residual yaitu dengan membandingkan probabilitas (p) yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) adalah 0,05. Apabila nilai $p > \alpha$ maka data terdistribusi normal ataupun sebaliknya. Berdasarkan pengujian dengan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31955876
Most Extreme Differences	Absolute	.280
	Positive	.280
	Negative	-.240
Kolmogorov-Smirnov Z		2.882
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.225

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer diolah, 2018.

Hasil uji normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi, menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 2,882 dengan probabilitas sebesar 1,225. Nilai probabilitas sebesar 1,225 > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) jika nilai tolerance value $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi Multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Faktor Internal (X_1)	0.420	2.382	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Faktor Eksternal (X_2)	0.420	2.382	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* faktor internal sebesar 0,420 dan VIF sebesar 2,382, dan nilai *tolerance* faktor eksternal sebesar 0,420 dan VIF sebesar 2,382. Hasil tersebut menunjukkan nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai $VIF < 10$, maka variabel penelitian dianggap bebas dari gejala multikolinearitas. Sebagaimana hasil analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan nilai Absolut Residual terhadap variabel independen. Ada tidaknya heterokedastisitas diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap taraf kepercayaan 0,05. Hasil uji heterokedastisitas dengan uji *Glejser* dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	P-Value	Keterangan
Faktor Internal (X ₁)	0.064	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Faktor Eksternal (X ₂)	0.051	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2018.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.13 tersebut tampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai p lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut bebas dari masalah heterokedastisitas.

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Pengujian hipotesis pertama sampai kedua menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana yang biasa digunakan untuk menjelaskan

pengaruh satu variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linier berganda yang biasa digunakan untuk menjelaskan pengaruh secara simultan dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini.

1. Uji Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dipilih untuk menguji hipotesis karena metode ini akan menunjukkan arah hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Statistik t	Sig.	Keterangan
(Constant)	1.892			
Faktor Internal (X_1)	- 0.205	-6.449	0.016	H_0 ditolak
Faktor Eksternal (X_2)	0.406	18.147	0.000	H_0 ditolak

Sumber: Data Primer diolah, 2018.

$$Y = 1,892 - 0,205 X_1 + 0,406 X_2$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat dijelaskan:

- a. Konstanta sebesar 1,892 dengan nilai positif menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat faktor internal, dan faktor eksternal maka keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha akan tetap meningkat.
- b. Koefisien regresi faktor internal (X_1) sebesar $- 0,205$ artinya jika faktor internal naik satu satuan maka akan menurunkan keputusan pedagang kecil menengah sebesar $- 0,205$ satu satuan dan sebaliknya.
- c. Koefisien regresi faktor eksternal (X_2) sebesar $0,406$ artinya jika faktor eksternal naik satu satuan maka akan meningkatkan keputusan pedagang kecil menengah sebesar $0,406$ 1 satuan dan sebaliknya.

2. Uji T_{test} (Uji Parsial)

Uji T_{test} bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Karakteristik uji t dalam penelitian ini adalah taraf kepercayaan sebesar 5 % dengan membandingkan nilai signifikan $t_{\text{hitung}} < \alpha$ (0,05) dan membandingkan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara

individual mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil analisis uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.892	.431		4.394	.000
Faktor Internal	-.205	.032	-.420	-6.449	.000
Faktor Eksternal	.406	.022	1.182	18.147	.000

a. Dependent Variable:

Keputusan

Sumber: Data Primer diolah, 2018.

Dari hasil uji pada tabel 4.15 tersebut, dapat diketahui hasil uji t untuk variabel faktor internal, dan faktor eksternal terhadap keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS.

a) Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh faktor internal (X_1) terhadap keputusan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -6,449 < t_{tabel} 1,983$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa tidak

terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor internal (X_1) terhadap keputusan (Y).

b) Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh faktor eksternal (X_2) terhadap keputusan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $18,147 > t$ tabel $1,983$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh faktor eksternal (X_2) terhadap keputusan (Y).

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dilihat apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	47.768	2	23.884	229.433	.000 ^a
Residual	10.722	103	.104		
Total	58.491	105			

a. Predictors: (Constant), Faktor Eksternal, Faktor Internal

b. Dependent Variable: Keputusan

Sumber: Data Primer diolah, 2018.

Berdasarkan data yang dihasilkan dari perhitungan dengan program *SPSS*, diperoleh F_{hitung} (229,433) dan F_{tabel} (2,354). Apabila dibandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dapat dilihat bahwa hasil uji statistik dari distribusi $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $229,433 > 2,354$. Hasil pengujian dapat dilihat juga signifikansi sebesar $(0,000) < 0,05$, hal ini menunjukkan model dalam penelitian adalah goodness of fit, karena secara simultan antara variabel faktor internal (X_1) dan faktor eksternal (X_2) berpengaruh terhadap keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS atau variabel Y .

4. Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.904 ^a	0.817	0.813	0.323

Sumber: Data Primer diolah, 2018.

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi linier berganda diperoleh angka koefisien determinasi

dengan *adjusted-R*² sebesar 0,813. Hal ini berarti bahwa 81,3 % variasi variabel keputusan pedagang kecil menengah dapat dijelaskan oleh variabel faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan sisanya yaitu 18,7 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

4.3 Pembahasan Hasil dan Implikasi

1. Hipotesis I (Pengaruh faktor internal terhadap keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS Kec. Kluet tengah-Aceh Selatan)

Variabel faktor internal diketahui nilai t_{hitung} (-6,449) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,983) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, oleh karena itu hal ini dapat diketahui bahwa faktor internal tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS kec. Kluet Tengah-Aceh Selatan. Dengan demikian penelitian ini yang menyatakan hipotesis pertama tentang faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan tidak terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiqomah (2013), yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil kredit adalah faktor internal. Faktor internal itu sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu; faktor pribadi (usia, pekerjaan, lama usaha, pendapatan, dan pendidikan), dan faktor psikologis (motivasi,

persepsi, pembelajaran, dan sikap). Dalam penelitian ini faktor internal tidak berpengaruh terhadap keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS. Pada dasarnya pengusaha mikro dalam mengajukan pembiayaan tidak terlalu memperhatikan faktor-faktor yang berasal dari dalam dirinya, akan tetapi pengusaha mikro dalam membuat keputusan pengambilan pembiayaan hanya berfokus pada motivasi bagaimana cara untuk meningkatkan usahanya, persepsi dan sikap mengenai UPKS yang dianggap baik juga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan pengusaha mikro dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS, kemudian adanya pembelajaran atau pengetahuan yang didapat oleh pengusaha mikro mengenai bagaimana sistem pembiayaan yang berlaku apakah sesuai dengan standar yang ada pada lembaga keuangan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama di tolak yang dibuktikan dengan hasil statistik dan ini mengindikasikan bahwa nasabah mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS tidak terlalu memperhatikan faktor-faktor yang terdapat pada faktor internal.

2. Hipotesis II (Pengaruh faktor eksternal terhadap keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS kec. Kluet tengah-Aceh Selatan)

Variabel faktor eksternal diketahui nilai t_{hitung} (18,147) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,983) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, oleh karena itu hal ini dapat diketahui

bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS kec. Kluet Tengah-Aceh Selatan. Dengan demikian penelitian ini yang menyatakan hipotesis kedua tentang faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nugroho (2013) dalam meningkatkan keputusan nasabah untuk mengambil pembiayaan modal usaha dapat dilihat berdasarkan faktor eksternal (promosi, kemudahan sistem, margin/keuntungan, pelayanan, prosedur dan lokasi). Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis kedua dapat dibuktikan berdasarkan hasil statistik dan ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat promosi, kemudahan sistem, bagi hasil, pelayanan, prosedur, dan lokasi maka akan semakin meningkatkan keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS kec. Kluet Tengah-Aceh Selatan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Chamidun (2015) yang menyebutkan bahwa faktor pelayanan dan prosedur berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM dalam mengajukan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah (studi kasus di BMT Barokan Magelang).

3. Hipotesis III (Faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS kec. Kluet tengah-Aceh Selatan)

Variabel faktor internal diketahui nilai f_{hitung} (229,433) lebih besar dari nilai f_{tabel} (2,354) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, oleh karena itu hal ini dapat diketahui bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS kec. Kluet Tengah-Aceh Selatan. Namun nasabah dalam mengambil keputusan mengambil pembiayaan lebih melihat pada faktor eksternalnya dan tidak terlalu mementingkan faktor internal. Dengan demikian penelitian ini yang menyatakan hipotesis ketiga tentang faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan terbukti kebenarannya.

4.3.1 Implikasi

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal tidak berpengaruh positif terhadap keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada lembaga keuangan mikro (Unit Pembiayaan Keuangan Syariah Kec. Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan). Hal ini mengandung implikasi bahwa pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS tidak

terlalu memperhatikan faktor-faktor yang berasal dari nasabah itu sendiri, artinya faktor-faktor seperti usia, pendapatan, pekerjaan, dan lama usaha tidak menjadi hambatan untuk mendapatkan pembiayaan dari UPKS. Selain itu pihak UPKS juga tidak menetapkan kriteria ataupun ciri-ciri nasabah yang berhak mendapatkan pembiayaan dalam bentuk modal usaha.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal berpengaruh positif terhadap keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada lembaga keuangan mikro syariah (UPKS Kec. Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan). Hal ini memiliki implikasi bahwa kepuasan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha akan semakin meningkat apabila pihak UPKS lebih meningkatkan lagi hal-hal yang berkaitan dengan kepuasan konsumen, seperti pelayanan, kemudahan sistem dan prosedur, kemudian tingkat bagi hasil yangimbang antara pihak nasabah dan UPKS, serta lokasi yang mudah untuk dijangkau oleh nasabah, sehingga masyarakat akan semakin loyal dengan UPKS.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Internal tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung}(-6,449) < t_{tabel}(1,983)$ atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan tidak terbukti kebenarannya.
2. Faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung}(18,147) > t_{tabel}(1,983)$ atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan bahwa faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan terbukti kebenarannya.
3. Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji F), variabel independen yaitu faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu keputusan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $229,433 > 2,354$ atau nilai signifikansi sebesar $(0,000)$

$<0,05$, sehingga menerima hipotesis bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada Unit Pembiayaan Keuangan Syariah Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

4. Dari kedua faktor tersebut dapat disimpulkan faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan pedagang kecil menengah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada Lembaga Keuangan Syariah (Unit Pengelola Keuangan Syariah kec. Kluet Tengah-Aceh Selatan) adalah faktor Eksternal. Hal ini dikarenakan pada umumnya pemberian pembiayaan oleh pihak UPKS tidak terlalu memperhatikan latar belakang dari nasabah itu sendiri. Kemudian promosi, kemudahan sistem, bagi hasil yang sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dan pihak pengelola keuangan, serta pelayanan yang baik, prosedur yang tidak berbelit-belit, dan lokasi yang mudah dijangkau menjadi tolak ukur nasabah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS.

5.3 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan UPKS kec. Kluet Tengah kabupaten Aceh Selatan, sebagai berikut:

1. Mengingat variabel yang paling tinggi mempengaruhi keputusan pedagang kecil menengah menjadi nasabah pembiayaan UPKS adalah variabel faktor eksternal atau faktor yang berasal dari dalam UPKS itu sendiri, hendaknya UPKS minimal tetap mempertahankan faktor-faktor yang menjadi tolak ukur nasabah dalam mengambil pembiayaan modal usaha pada agar nasabah tetap loyal pada UPKS.
2. Hal yang terpenting dan yang tidak boleh dilupakan dalam dunia keuangan syari'ah adalah idealisme produk atau kinerja berdasarkan syari'at islam yang harus terus dipertahankan. Karena hal ini yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syari'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Y. (2016). Analisis Pembiayaan Murābahah di Perbankan Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam. *Jurnal* .
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Anwar, H. (2013). Analisis Pengaruh Aset, Keuntungan, Lama Usaha, Persepsi Tingkat Bunga, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Usia Terhadap Keputusan UMKM Mengambil Kredit Perbankan (Studi Kasus: Kabupaten Kudus). *Skripsi, v* .
- Bawono, A. (2006). *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: Stain Salatiga Press.
- Chamidun, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Studi Kasus: BMT Barokah Magelang). *Skripsi* .
- Djazuli, A., & Janwari, Y. (2002). *Lembaga - Lembaga perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Eriyati. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Kredit pada PT. Bank BRI Syari'ah Pekan Baru. *Jurnal Ilmiah* .

- Hafsah, M. J. (2004). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Infokop* , 41-43.
- Hakim, L. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Hamid, A. (2007). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta: FEIS.
- Hasan, M. d. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein, U. (2000). *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian* .
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Istiqomah, I. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anggota Dalam Pengambilan Pembiayaan Modal Kerja Mudharabah pada Lembaga Keuangan Syari'ah (KSU BMT Assalam Sorowajan, Banguntapan, Bantul). *Jurnal* .
- Jaelani, A. (1999). *Membuka Pintu Rezeki*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Kara, M. (2013). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syari'ah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Ahkam* , 316.

- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2008). *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khusna, Z. (2014). Pengaruh Persepsi Mengenai Sistem Bagi Hasil, Persepsi Laba, Dan Persepsi Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan UMKM Mengambil Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus: Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal WatTamwil Bina Ummat Sejahtera Cabang Utama Lasem. *Skripsi* .
- Kristiyanti, M. (2012). Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional. *Majalah Ilmiah Informatika Vol. 3 No. 1* , 64.
- Laksmna, Y. (2009). *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Manan, A. (2012). *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Mardani. (2013). *Fiqh Ekonomi Syari'ah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana.

- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syari'ah Edisi Revisi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN.
- Murwanti, S., & Sholahuddin, M. (2013). Peran Keuangan Lembaga Mikro Syari'ah Untuk Usaha Mikro Di Wonogiri. *Peran Perbankan Syariah Dalam Penguatan Kapasitas UMKM Menuju Kemandirian Ekonomi Nasional ISBN: 978- 979- 636- 147- 2* .
- Nugroho, D. W. (2012). Pengaruh Lokasi, Pelayanan dan Prosedur Kredit Terhadap Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit Pada PD. BPR Bank Boyolali. *Skripsi* .
- Pawitra. (1992). *Ensiklopedi Ekonomi Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*. Yogyakarta: Mediakom.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stanislaus, S. U. (2006). *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Andi.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2005). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung. Bandung: Alfabeta.

Sulianto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andy Offset.

Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. ed.2. cet.11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/Undang-Undang%20Nomor%2020%20Tahun%202008%20Tentang%20Usaha%20Mikro,%20Kecil,%20dan%20Menengah.pdf>

https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK31PenyelenggaraanUsahaPembiayaanSyariah_1417050443.pdf

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Umum Responden

Kepada Yth :

Anggota UPK Syariah Kec.Kluet Tengah

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Bersama ini sebelumnya saya mohon maaf. Saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuisisioner dengan sejujur-jujurnya karena jawaban kuisisioner tersebut akan digunakan sebagai data penelitian skripsi dengan judul “ **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pedagang Mikro Dalam Mengambil Pembiayaan Modal Usaha Pada Unit Pembiayaan Keuangan Syariah Kec. Kluet Tengah–Aceh Selatan**”. Saya mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 7 September 2018

Hormat Saya,

Azah Rawani

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : () Laki-laki
() Perempuan
3. Usia
 - a. 20-25 tahun
 - b. 26-30 tahun
 - c. 31-35 tahun
 - d. 35-40 tahun
 - e. Lebih dari 40 tahun
4. Pekerjaan
 - a. Pedagang
 - b. Petani
 - c. PNS
 - d. Wiraswasta
 - e. Lainnya.....
5. Pendidikan Terakhir
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Diploma III
 - e. Strata I
6. Penghasilan
 - a. < Rp. 1000.000
 - b. Rp.1.100.000 s/d Rp.2000.000
 - c. Rp.2.100.000 s/d Rp.3000.000
 - d. d. Rp.3.100.000 s/d Rp.4000.000
 - e. e. > Rp.4000.000
7. Menjadi Anggota UPK Syariah sejak
 - a. < 3 bulan
 - b. 3 s/d 6 bulan
 - c. 6 s/d 12 bulan
 - d. 1 s/d 2 tahun
 - e. > 2 tahun lebih

II. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Untuk pengisian kuisisioner mohon dibaca setiap item pertanyaan/pernyataan di bawah ini dan beri tanggapan sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda *tick mark* (✓) pada skala :

(STS) : Sangat Tidak Setuju

(TS) : Tidak Setuju

(RR) : Ragu-Ragu

(S) : Setuju

(SS) : Sangat Setuju

1. Faktor Internal (X_1)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Saya mengambil modal usaha di Unit Pembiayaan Keuangan Syari'ah (UPKS) dengan usia di atas 25 tahun.					
2.	Saya mengambil pembiayaan pada UPKS berdasarkan pekerjaan/usaha yang saya jalani.					
3.	Saya merasa perlu mengambil pembiayaan pada UPKS berdasarkan lama usaha untuk menambah kapasitas usaha saya.					
4.	Saya mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS agar pendapatan saya meningkat.					

2. Faktor Eksternal (X_2)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Saya mengajukan pembiayaan modal usaha karena melihat promosi dari pihak UPKS.					
2.	Saya merasa formulir pengajuan yang diberikan UPKS mudah difahami dan diisi.					
3.	Besarnya margin/keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pihak UPKS dengan nasabah.					
4.	Karyawan UPKS memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada nasabahnya.					
5.	Proses pembiayaan di UPKS tidak membutuhkan waktu yang lama dan Pencairan dana yang dibutuhkan sesuai dengan yang diajukan.					
6.	Saya merasa lokasi atau tempat mengambil pembiayaan mudah untuk dijangkau.					

3. Keputusan Pengambilan Pembiayaan Modal Usaha (Y)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Saya mengambil pembiayaan modal usaha karena keyakinan pribadi.					
2.	Saya sudah pernah mengambil pembiayaan modal usaha pada UPKS sebelumnya.					

Apa yang membuat anda memilih UPK Syariah sebagai tempat peminjaman modal usaha? (optional)

.....

.....

.....

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas waktu dan partisipasi anda dalam proses pengumpulan data ini.

Peneliti.

Azah Rawani
140602081

Lampiran 2

Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Penghasilan (Rp)	Lama Anggota
1	P	> 40 Tahun	Petani	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
2	P	> 40 Tahun	Petani	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
3	P	26-30 Tahun	Pedagang	SMA	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
4	P	> 40 Tahun	Petani	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	6 s/d 12 Bulan
5	P	35-40 Tahun	Petani	SMP	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
6	P	31-35 Tahun	Lainnya	SMA	2,100,000 s/d 3,000,000	1 s/d 2 Tahun
7	P	31-35 Tahun	Petani	SMA	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
8	P	35-40 Tahun	Petani	SMP	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
9	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMP	3,100,000 s/d 4,000,000	> 2 Tahun
10	P	> 40 Tahun	Pedagang	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
11	P	35-40 Tahun	Petani	SD	< 1,000,000	1 s/d 2 Tahun
12	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMA	3,100,000 s/d 4,000,000	> 2 Tahun
13	P	31-35 Tahun	Lainnya	SMA	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun

Lampiran 2. Lanjutan

No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Penghasilan (Rp)	Lama Anggota
14	P	35-40 Tahun	Lainnya	SMA	2,100,000 s/d 3,000,000	> 2 Tahun
15	P	31-35 Tahun	Pedagang	SMA	1,100,000 s/d 2,000,000	6 s/d 12 Bulan
16	P	35-40 Tahun	Petani	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
17	P	35-40 Tahun	Petani	SMP	2,100,000 s/d 3,000,000	1 s/d 2 Tahun
18	P	> 40 Tahun	Pedagang	SMP	3,100,000 s/d 4,000,000	> 2 Tahun
19	P	> 40 Tahun	PNS	S1	3,100,000 s/d 4,000,000	1 s/d 2 Tahun
20	P	31-35 Tahun	Wiraswasta	SMA	3,100,000 s/d 4,000,000	1 s/d 2 Tahun
21	P	31-35 Tahun	Pedagang	SMA	3,100,000 s/d 4,000,000	1 s/d 2 Tahun
22	P	31-35 Tahun	Lainnya	SMP	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
23	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMP	2,100,000 s/d 3,000,000	1 s/d 2 Tahun
24	P	35-40 Tahun	Petani	SD	2,100,000 s/d 3,000,000	1 s/d 2 Tahun
25	P	31-35 Tahun	Petani	SMP	2,100,000 s/d 3,000,000	1 s/d 2 Tahun
26	P	31-35 Tahun	Wiraswasta	SMA	2,100,000 s/d 3,000,000	1 s/d 2 Tahun
27	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMP	2,100,000 s/d 3,000,000	1 s/d 2 Tahun

Lampiran 2. Lanjutan

No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Penghasilan (Rp)	Lama Anggota
28	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMP	2,100,000 s/d 3,000,000	1 s/d 2 Tahun
29	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMP	3,100,000 s/d 4,000,000	1 s/d 2 Tahun
30	P	31-35 Tahun	Petani	SMA	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
31	P	35-40 Tahun	Lainnya	SMA	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
32	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMP	2,100,000 s/d 3,000,000	1 s/d 2 Tahun
33	P	35-40 Tahun	Petani	SMP	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
34	P	35-40 Tahun	Wiraswasta	SMA	3,100,000 s/d 4,000,000	> 2 Tahun
35	P	35-40 Tahun	Wiraswasta	SMA	3,100,000 s/d 4,000,000	> 2 Tahun
36	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMA	2,100,000 s/d 3,000,000	1 s/d 2 Tahun
37	P	35-40 Tahun	Wiraswasta	D3	> 4,000,000	1 s/d 2 Tahun
38	P	35-40 Tahun	Petani	SMA	2,100,000 s/d 3,000,000	> 2 Tahun
39	P	35-40 Tahun	Petani	SMP	2,100,000 s/d 3,000,000	> 2 Tahun
40	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMP	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
41	P	31-35 Tahun	Petani	SMA	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun

Lampiran 2. Lanjutan

No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Penghasilan (Rp)	Lama Anggota
42	P	35-40 Tahun	Petani	SMA	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
43	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMP	3,100,000 s/d 4,000,000	> 2 Tahun
44	P	35-40 Tahun	Lainnya	SMA	2,100,000 s/d 3,000,000	1 s/d 2 Tahun
45	P	35-40 Tahun	Petani	SMP	2,100,000 s/d 3,000,000	> 2 Tahun
46	P	> 40 Tahun	Pedagang	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
47	P	> 40 Tahun	Petani	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
48	P	35-40 Tahun	Wiraswasta	SMA	> 4,000,000	> 2 Tahun
49	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMP	> 4,000,000	> 2 Tahun
50	P	35-40 Tahun	Lainnya	SMA	3,100,000 s/d 4,000,000	> 2 Tahun
51	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMP	3,100,000 s/d 4,000,000	1 s/d 2 Tahun
52	P	> 40 Tahun	Petani	SD	< 1,000,000	> 2 Tahun
53	P	> 40 Tahun	Pedagang	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
54	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMA	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
55	P	35-40 Tahun	Wiraswasta	D3	3,100,000 s/d 4,000,000	> 2 Tahun

Lampiran 2. Lanjutan

No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Penghasilan (Rp)	Lama Anggota
56	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMP	2,100,000 s/d 3,000,000	> 2 Tahun
57	P	> 40 Tahun	Pedagang	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
58	P	> 40 Tahun	Petani	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
59	P	35-40 Tahun	Petani	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
60	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMP	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
61	P	> 40 Tahun	Petani	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
62	P	35-40 Tahun	Petani	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
63	P	35-40 Tahun	Petani	SMP	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
64	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMP	2,100,000 s/d 3,000,000	> 2 Tahun
65	P	> 40 Tahun	Pedagang	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
66	P	35-40 Tahun	Petani	SMP	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
67	P	> 40 Tahun	Petani	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
68	P	31-35 Tahun	Petani	SMP	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
69	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMA	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun

Lampiran 2. Lanjutan

No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Penghasilan (Rp)	Lama Anggota
70	P	31-35 Tahun	Lainnya	SMA	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
71	P	35-40 Tahun	Petani	SMP	2,100,000 s/d 3,000,000	> 2 Tahun
72	P	35-40 Tahun	Lainnya	SMA	3,100,000 s/d 4,000,000	> 2 Tahun
73	P	31-35 Tahun	Lainnya	SMA	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
74	P	35-40 Tahun	Petani	SMA	3,100,000 s/d 4,000,000	> 2 Tahun
75	P	31-35 Tahun	Lainnya	D3	2,100,000 s/d 3,000,000	> 2 Tahun
76	P	35-40 Tahun	Wiraswasta	D3	3,100,000 s/d 4,000,000	> 2 Tahun
77	P	35-40 Tahun	Lainnya	SMA	2,100,000 s/d 3,000,000	> 2 Tahun
78	P	> 40 Tahun	Pedagang	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
79	P	31-35 Tahun	Petani	SMP	< 1,000,000	> 2 Tahun
80	P	> 40 Tahun	Petani	SD	< 1,000,000	> 2 Tahun
81	P	31-35 Tahun	Lainnya	SMP	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
82	P	26-30 Tahun	Lainnya	S1	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun
83	P	> 40 Tahun	Pedagang	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	> 2 Tahun

Lampiran 2. Lanjutan

No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Penghasilan (Rp)	Lama Anggota
84	P	35-40 Tahun	Petani	SMA	2,100,000 s/d 3,000,000	1 s/d 2 Tahun
85	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMP	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
86	P	35-40 Tahun	Petani	SMA	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
87	P	26-30 Tahun	Lainnya	S1	< 1,000,000	1 s/d 2 Tahun
88	P	> 40 Tahun	Pedagang	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	6 s/d 12 Bulan
89	P	20-25 Tahun	Lainnya	S1	< 1,000,000	6 s/d 12 Bulan
90	P	> 40 Tahun	Pedagang	SD	< 1,000,000	1 s/d 2 Tahun
91	P	35-40 Tahun	Petani	SMP	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
92	P	26-30 Tahun	Lainnya	S1	2,100,000 s/d 3,000,000	1 s/d 2 Tahun
93	P	26-30 Tahun	Lainnya	D3	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
94	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMP	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
95	P	35-40 Tahun	Petani	SMP	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
96	P	35-40 Tahun	PNS	S1	> 4,000,000	1 s/d 2 Tahun
97	P	35-40 Tahun	Petani	SMA	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun

Lampiran 2. Lanjutan

No	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Penghasilan (Rp)	Lama Anggota
98	P	35-40 Tahun	Petani	SD	1,100,000 s/d 2,000,000	1 s/d 2 Tahun
99	P	31-35 Tahun	Pedagang	S1	2,100,000 s/d 3,000,000	1 s/d 2 Tahun
100	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMA	> 4,000,000	> 2 Tahun
101	P	31-35 Tahun	Pedagang	SMA	2,100,000 s/d 3,000,000	> 2 Tahun
102	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMA	2,100,000 s/d 3,000,000	> 2 Tahun
103	P	> 40 Tahun	Petani	SD	< 1,000,000	6 s/d 12 Bulan
104	P	35-40 Tahun	Wiraswasta	SMP	>4,000,000	> 2 Tahun
105	P	> 40 Tahun	Pedagang	SMP	> 4,000,000	> 2 Tahun
106	P	35-40 Tahun	Pedagang	SMA	> 4,000,000	> 2 Tahun

Lampiran 2. Lanjutan**Jawaban Pernyataan Angket
Faktor Internal (X1)**

No.	FI1	FI2	FI3	FI4	Total
1	4	4	4	4	16
2	5	5	5	5	20
3	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	20
6	5	4	4	4	17
7	5	5	5	5	20
8	5	4	4	5	18
9	5	5	5	5	20
10	5	5	5	5	20
11	4	5	5	5	19
12	5	4	4	4	17
13	5	5	5	5	20
14	5	5	5	5	20
15	5	4	4	4	17
16	5	5	5	5	20
17	5	5	5	5	20
18	5	4	4	4	17
19	5	5	5	5	20

Lampiran 2. Lanjutan

No.	FI1	FI2	FI3	FI4	Total
20	5	4	4	4	17
21	5	5	5	5	20
22	4	4	4	4	16
23	5	5	5	5	20
24	4	4	4	4	16
25	5	5	5	5	20
26	5	5	5	5	20
27	5	5	5	5	20
28	4	4	4	4	16
29	4	5	5	5	19
30	5	5	5	5	20
31	5	5	5	5	20
32	5	5	5	5	20
33	5	5	5	5	20
34	5	5	5	5	20
35	5	5	5	5	20
36	4	5	5	5	19
37	5	5	5	5	20
38	5	5	5	5	20
39	4	4	4	4	16
40	5	5	5	5	20

Lampiran 2. Lanjutan

No.	FI1	FI2	FI3	FI4	Total
41	5	5	5	5	20
42	5	5	5	5	20
43	5	5	5	5	20
44	5	5	5	5	20
45	5	5	5	5	20
46	5	5	5	5	20
47	5	5	4	4	18
48	5	5	5	5	20
49	5	5	5	5	20
50	5	5	5	5	20
51	5	5	5	5	20
52	5	5	5	5	20
53	5	5	5	5	20
54	5	4	4	4	17
55	5	5	5	5	20
56	5	5	5	5	20
57	5	5	5	5	20
58	4	4	4	4	16
59	5	5	5	5	20
60	5	4	4	4	17
61	5	5	5	5	20

Lampiran 2. Lanjutan

No.	FI1	FI2	FI3	FI4	Total
62	5	4	4	4	17
63	5	5	5	5	20
64	5	5	5	5	20
65	5	4	4	4	17
66	5	5	5	5	20
67	5	4	4	4	17
68	4	5	5	5	19
69	5	5	5	5	20
70	5	4	4	4	17
71	4	4	4	4	16
72	5	5	5	5	20
73	5	5	5	5	20
74	4	4	4	4	16
75	5	5	5	5	20
76	5	5	5	5	20
77	5	5	5	5	20
78	5	5	5	5	20
79	5	5	5	5	20
80	4	4	4	4	16
81	5	5	5	5	20
82	4	5	4	4	17

Lampiran 2. Lanjutan

No.	FI1	FI2	FI3	FI4	Total
83	5	5	5	5	20
84	5	5	5	5	20
85	5	5	5	5	20
86	4	5	5	5	19
87	5	5	5	5	20
88	5	5	5	5	20
89	5	5	5	5	20
90	5	4	4	4	17
91	5	5	5	5	20
92	5	5	5	5	20
93	4	4	4	4	16
94	5	5	5	5	20
95	5	5	5	5	20
96	4	4	4	4	16
97	5	5	5	5	20
98	5	4	4	4	17
99	4	5	5	5	19
100	5	5	5	5	20
101	5	5	5	5	20
102	5	5	5	5	20
103	5	5	5	5	20

Lampiran 2. Lanjutan

No.	FI1	FI2	FI3	FI4	Total
104	5	5	5	5	20
105	5	5	5	5	20
106	5	5	5	5	20

Lampiran 2. Lanjutan

Jawaban Pernyataan Angket Faktor Eksternal (X2)

No	FE1	FE2	FE3	FE4	FE5	FE6	Total
1	5	5	4	4	4	5	27
2	4	5	5	5	5	5	29
3	5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	4	4	4	4	26
5	5	5	5	5	5	5	30
6	4	4	4	4	4	4	24
7	5	5	5	5	5	5	30
8	4	5	4	4	5	4	26
9	5	5	5	5	5	4	29
10	5	4	5	5	5	5	29
11	5	5	5	5	5	5	30
12	5	4	4	4	4	4	25
13	5	5	5	5	5	5	30
14	4	4	5	5	5	4	27
15	5	5	4	4	4	5	27
16	5	5	5	5	5	4	29
17	5	5	5	5	5	4	29
18	4	5	4	4	4	5	26
19	4	5	5	5	5	5	29

Lampiran 2. Lanjutan

No.	FE1	FE2	FE3	FE4	FE5	FE6	Total
20	5	5	5	5	5	5	30
21	4	4	4	4	4	4	24
22	5	5	5	5	5	4	29
23	4	5	4	4	4	4	25
24	5	4	5	5	5	5	29
25	5	5	5	5	5	5	30
26	5	5	5	5	5	5	30
27	4	5	4	4	4	5	26
28	5	5	5	5	5	5	30
29	5	5	5	5	5	5	30
30	4	4	5	5	5	5	28
31	5	5	5	5	5	5	30
32	5	5	5	5	5	5	30
33	5	5	5	5	5	5	30
34	5	5	5	5	5	5	30
35	5	5	5	5	5	5	30
36	5	5	5	5	5	5	30
37	5	5	5	5	5	4	29
38	4	4	4	4	4	5	25
39	5	5	5	5	5	5	30
40	5	5	5	5	5	5	30

Lampiran 2. Lanjutan

No.	FE1	FE2	FE3	FE4	FE5	FE6	Total
41	5	5	5	5	5	5	30
42	4	5	5	5	5	5	29
43	5	5	5	5	5	5	30
44	5	5	5	5	5	5	30
45	4	5	4	4	4	4	25
46	4	5	5	5	5	4	28
47	5	5	5	5	5	5	30
48	5	5	5	5	5	5	30
49	5	5	5	5	5	5	30
50	5	5	5	5	5	5	30
51	5	5	5	5	5	5	30
52	4	4	4	4	4	4	24
53	5	5	5	5	5	5	30
54	4	5	5	5	5	4	28
55	5	5	5	5	5	5	30
56	5	5	4	4	4	5	27
57	5	5	5	5	5	5	30
58	5	5	4	4	4	5	27
59	5	5	5	5	5	5	30
60	4	4	4	4	4	4	24
61	5	5	5	5	5	5	30

Lampiran 2. Lanjutan

No.	FE1	FE2	FE3	FE4	FE5	FE6	Total
62	4	4	4	4	4	4	24
63	5	5	5	5	5	5	30
64	5	5	5	5	5	5	30
65	4	4	4	4	4	4	24
66	5	5	5	5	5	5	30
67	5	5	5	5	5	5	30
68	4	4	4	4	4	4	24
69	5	5	4	4	4	5	27
70	4	5	5	5	5	4	28
71	5	5	5	5	5	5	30
72	4	4	4	4	4	4	24
73	5	5	5	5	5	5	30
74	5	5	5	5	5	5	30
75	5	5	5	5	5	5	30
76	5	5	5	5	5	5	30
77	5	5	5	5	5	5	30
78	4	4	4	4	4	4	24
79	5	4	5	5	5	5	29
80	5	5	4	4	4	5	27
81	4	5	5	5	5	5	29
82	5	4	5	5	5	5	29

Lampiran 2. Lanjutan

No.	FE1	FE2	FE3	FE4	FE5	FE6	Total
83	5	5	5	5	5	5	30
84	5	5	5	5	5	5	30
85	5	5	5	5	5	5	30
86	5	5	5	5	5	5	30
87	5	5	5	5	5	5	30
88	4	4	4	4	4	4	24
89	5	5	5	5	5	5	30
90	5	5	5	5	5	5	30
91	4	4	4	4	4	4	24
92	5	5	5	5	5	5	30
93	5	5	5	5	5	5	30
94	5	5	4	4	4	5	27
95	4	5	5	5	5	4	28
96	4	4	4	4	4	4	24
97	4	5	5	5	5	4	28
98	5	5	5	5	5	5	30
99	5	5	5	5	5	5	30
100	5	5	5	5	5	5	30
101	5	5	5	5	5	5	30
102	4	5	5	4	5	4	27
103	5	5	5	5	5	5	30

Lampiran 2. Lanjutan

No.	FE1	FE2	FE3	FE4	FE5	FE6	Total
104	5	5	5	5	5	5	30
105	4	4	4	4	4	4	24
106	4	5	5	5	5	4	28

Lampiran 2. Lanjutan**Jawaban Pernyataan Angket
Keputusan Pengambilan Pembiayaan Modal Usaha**

No.	KPP1	KPP2	TOTAL
1	5	5	10
2	4	5	9
3	5	5	10
4	5	5	10
5	5	5	10
6	4	4	8
7	5	5	10
8	4	5	9
9	5	5	10
10	5	4	9
11	5	5	10
12	5	4	9
13	5	5	10
14	4	4	8
15	5	5	10
16	5	5	10
17	5	5	10
18	4	5	9
19	4	5	9
20	5	5	10

Lampiran 2. Lanjutan

No.	KPP1	KPP2	TOTAL
21	4	4	8
22	5	5	10
23	4	4	8
24	5	5	10
25	5	5	10
26	5	5	10
27	4	5	9
28	5	5	10
29	5	5	10
30	4	5	9
31	5	4	9
32	5	5	10
33	5	5	10
34	5	5	10
35	5	5	10
36	5	5	10
37	5	5	10
38	4	5	9
39	5	4	9
40	5	5	10
41	4	4	8

Lampiran 2. Lanjutan

No.	KPP1	KPP2	TOTAL
42	4	5	9
43	5	5	10
44	5	5	10
45	4	5	9
46	4	5	9
47	5	5	10
48	5	5	10
49	5	5	10
50	5	5	10
51	5	5	10
52	4	4	8
53	5	5	10
54	4	5	9
55	5	5	10
56	5	5	10
57	5	5	10
58	5	5	10
59	5	5	10
60	4	4	8
61	5	5	10
62	5	5	10

Lampiran 2. Lanjutan

No.	KPP1	KPP2	TOTAL
63	5	5	10
64	4	4	8
65	5	5	10
66	5	5	10
67	4	4	8
68	5	5	10
69	4	5	9
70	5	5	10
71	4	4	8
72	5	5	10
73	5	5	10
74	5	5	10
75	5	5	10
76	5	5	10
77	4	4	8
78	5	4	9
79	5	5	10
80	4	5	9
81	5	4	9
82	5	5	10
83	5	5	10

Lampiran 2. Lanjutan

No.	KPP1	KPP2	TOTAL
84	5	5	10
85	5	5	10
86	5	5	10
87	4	4	8
88	5	5	10
89	5	5	10
90	4	4	8
91	5	5	10
92	5	5	10
93	5	5	10
94	4	5	9
95	4	4	8
96	4	5	9
97	5	5	10
98	5	5	10
99	5	5	10
100	5	5	10
101	4	5	9
102	5	5	10
103	5	5	10
104	4	5	9

105	5	5	10
106	4	4	8

Lampiran 3

1. Tabel Uji Validitas

Correlations

		Umur	Pekerjaan	Lama Usaha	Pendapatan	Faktor Internal
Umur	Pearson Correlation	1	.445**	.461**	.461**	.646**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	106	106	106	106	106
Pekerjaan	Pearson Correlation	.445**	1	.976**	.976**	.962**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	106	106	106	106	106
Lama Usaha	Pearson Correlation	.461**	.976**	1	1.000**	.973**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	106	106	106	106	106

Lampiran 3. Lanjutan

		Umur	Pekerjaan	Lama Usaha	Pendapatan	Faktor Internal
Pendapatan	Pearson Correlation	.461**	.976**	1.000**	1	.973**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	106	106	106	106	106
Faktor Internal	Pearson Correlation	.646**	.962**	.973**	.973**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	106	106	106	106	106

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3. Lanjutan

		Promosi	Kemudahan Sistem	Bagi Hasil	Pelayanan	Prosedur	Lokasi	Faktor Eksternal
Bagi Hasil	Pears on Correlation	.462**	.507**	1	.505**	.976**	.509**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	106	106	106	106	106	106	106
Pelayanan	Pears on Correlation	.758**	.571**	.505**	1	.480**	.891**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	106	106	106	106	106	106	106
Prosedur	Pears on Correlation	.433**	.524**	.976**	.480**	1	.481**	.794**

Lampiran 3. Lanjutan

	Promosi	Kemudahan Sistem	Bagi Hasil	Pelayanan	Prosedur	Lokasi	Faktor Eksternal
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	106	106	106	106	106	106
Lokasi	Pearson Correlation	.681**	.565**	.509**	.891**	.481**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	106	106	106	106	106	106
Faktor Eksternal	Pearson Correlation	.803**	.755**	.808**	.868**	.794**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	106	106	106	106	106	106

Lampiran 3. Lanjutan

Correlations

		Keyakinan	Pengalaman	Keputusan
Keyakinan	Pearson Correlation	1	.565**	.888**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	106	106	106
Pengalaman	Pearson Correlation	.565**	1	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	106	106	106
Keputusan	Pearson Correlation	.888**	.851**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	106	106	106

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3. Lanjutan

2. Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	106	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	106	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Umur	4.82	.385	106
Pekerjaan	4.74	.443	106
Lama Usaha	4.75	.438	106
Pendapatan	4.75	.438	106

Lampiran 3. Lanjutan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Umur	14.23	1.720	.458	.995
Pekerjaan	14.31	1.226	.927	.849
Lama Usaha	14.30	1.222	.948	.842
Pendapatan	14.30	1.222	.948	.842

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19.05	2.331	1.527	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Promosi	4.71	.457	106
Kemudahan Sistem	4.80	.400	106
Bagi Hasil	4.74	.443	106
Pelayanan	4.68	.469	106
Prosedur	4.75	.438	106
Lokasi	4.71	.457	106

Lampiran 3. Lanjutan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Promosi	23.67	3.328	.705	.883
Kemudahan Sistem	23.58	3.561	.656	.890
Bagi Hasil	23.64	3.356	.715	.881
Pelayanan	23.70	3.165	.796	.868
Prosedur	23.63	3.397	.697	.884
Lokasi	23.67	3.233	.774	.872

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
28.38	4.713	2.171	6

Lampiran 3. Lanjutan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	2

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Keyakinan	4.71	.457	106
Pengalaman	4.80	.400	106

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Keyakinan	4.80	.160	.565	. ^a
Pengalaman	4.71	.209	.565	. ^a

Lampiran 3. Lanjutan

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
9.51	.576	.759	2

3. Tabel Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31955876
Most Extreme Differences	Absolute	.280
	Positive	.280
	Negative	-.240
Kolmogorov-Smirnov Z		2.882
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.225

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 3. Lanjutan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.892	.431		4.394	.000		
Faktor Internal	-.205	.032	-.420	-6.449	.000	.420	2.382
Faktor Eksternal	.406	.022	1.182	18.147	.000	.420	2.382

a. Dependent Variable:
Keputusan

Lampiran 3. Lanjutan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.356	.304		4.459	.000
Faktor Internal	.042	.022	.256	1.871	.064
Faktor Eksternal	-.069	.016	-.598	-4.368	.051

a. Dependent Variable:

ABS_RES_

Lampiran 3. Lanjutan

4. Regresi Linear Berganda

- Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.892	.431		4.394	.000
Faktor Internal	-.205	.032	-.420	-6.449	.000
Faktor Eksternal	.406	.022	1.182	18.147	.000

a. Dependent Variable:
Keputusan

Lampiran 3. Lanjutan

- Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.768	2	23.884	229.433	.000 ^a
	Residual	10.722	103	.104		
	Total	58.491	105			

a. Predictors: (Constant), Faktor Eksternal, Faktor Internal

b. Dependent Variable: Keputusan

- Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.817	.813	.323

a. Predictors: (Constant), Faktor Eksternal, Faktor Internal

b. Dependent Variable: Keputusan

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

1. Kantor UPK Syariah Kecamatan Kluet Tengah – Aceh Selatan



2. Staf pada Kantor UPK Syariah Kecamatan Kluet Tengah



3. Nasabah yang sedang melakukan transaksi setoran pinjaman pembiayaan pada UPK Syariah Kecamatan Kluet Tengah



**BADAN KERJASAMA ANTAR DESA
UNIT PENGELOLA KEUANGAN (UPK) SYARI'AH
KECAMATAN KLUET TENGAH
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ERDA HAYATI
Jabatan : Ketua UPK
Alamat : Jl. Pajak Dusun Lubuk, Desa Koto
Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : AZAH RAWANI
NIM : 140602081
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah selesai melakukan penelitian di kantor UPK Syari'ah untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pedagang Kecil Menengah Dalam Mengambil Pembiayaan Modal Usaha Pada Lembaga Keuangan Mikro" terhitung mulai tanggal 23 September 2018 sampai dengan 04 Oktober 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Yang membuat pernyataan,


ERDA HAYATI
Ketua

Riwayat Hidup

Nama : Azah Rawani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Koto, 15 Agustus 1996
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jln. Batee Timoh, Lorong Petuah 3,
Kec. Syiah Kuala, Jeulingke, Banda
Aceh
Agama : Islam
Nama Ayah : Zakariya
Nama Ibu : Antinam
Jumlah Saudara : 1 (satu)
Nomor Telpon/Email : 082166852403,
Azzahrawani96@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2002-2008 : SD Negeri 1 Kluet Tengah
2008-2011 : SMP Negeri 1 Kluet Tengah
2011-2014 : MAN 1 Aceh Selatan
2014-2018 : UIN Ar-Raniry Banda Aceh